

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDEKS KEPADATAN
JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI WILAYAH *BUFFER*
PELABUHAN LOKTUAN KOTA BONTANG TAHUN 2022**

Oleh:

NOOR HIDAYAH

NIM: 1711015021



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDEKS KEPADATAN
JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI WILAYAH *BUFFER*
PELABUHAN LOKTUAN KOTA BONTANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman



OLEH :

NOOR HIDAYAH

NIM. 1711015021

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Noor Hidayah
NIM : 1711015021
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul : Faktor yang Berhubungan dengan Indeks Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Wilayah Buffer Pelabuhan Loktuan Kota Bontang Tahun 2022

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji dan Dinyatakan Lulus
Pada Tanggal 30 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Irfansyah B. Pakki, SKM., M.Kes
NIP.19840119200912 1 004

Pembimbing II



Bleco S.S.KM., M.Kes., Ph.D
NIP. 19770502 200604 1 003

Penguji I



Solihin, SKM., M.Ph
NIP.19660912198903012

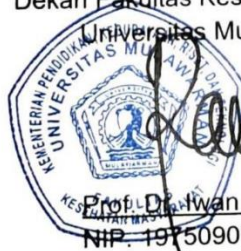
Penguji II



Rina Tri Agustini, SKM., MPH
NIP.19940803 202012 2 017

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Iwan M. Ramdan, S.Kp., M.Kes
NIP. 19750907 200501 1 004

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah ditujukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Mulawarman maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa dari pihak-pihak lain, kecuali arahan dari tim dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis atau skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakberesan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 30 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



NOOR Hidayah
Nim. 1711015021

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

2022

Noor Hidayah

**Faktor yang Berhubungan dengan Indeks Kepadatan Jentik Nyamuk
Aedes Aegypti di Wilayah *Buffer* Pelabuhan Loktuan Kota Bontang
Tahun 2022**

**(Pembimbing Dr.Irfansyah B Pakki, SKM., M.Kes dan Blego
Sedionoto S.KM., M.Kes., Ph.D)**

ABSTRAK

Kepadatan jentik disuatu wilayah dapat diketahui dengan indikator *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breateau Index* (BI), dan *Density Figure* (DF). Angka Kepadatan Jentik juga dapat dipengaruhi adanya tempat perindukan dari nyamuk (*breeding place*). Salah satu yang menjadi tempat potensial sebagai tempat untuk perindukan dari jentik nyamuk adalah Tempat Penampungan Air (TPA) atau kontainer. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan kota Bontang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 144 rumah di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka HI sebesar 25.7%, CI sebesar 10.8%. BI sebesar 33.3% dan DF sebesar 4 sehingga wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan dikategorikan dengan tingkat kepadatan sedang. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* adalah peran Jumantik ($p\text{-value} = 0.005$), pelaksanaan PSN ($p\text{-value} = 0.004$), letak kontainer ($p\text{-value} = 0.027$), penggunaan bahan kontainer ($p\text{-value} = 0.569$), warna kontainer ($p\text{-value} = 0.781$), kondisi penutup kontainer ($p\text{-value} = 0.002$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang berhubungan dengan kepadatan jentik adalah peran Jumantik, pelaksanaan PSN, letak kontainer, kondisi penutup kontainer, sedangkan variabel yang tidak ada hubungan dengan kepadatan jentik nyamuk adalah penggunaan bahan kontainer, dan warna kontainer. Diharapkan kepada Jumantik lebih memberikan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya pelaksanaan PSN untuk mengurangi perkembangan dari jentik nyamuk.

Kata Kunci : Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*, *Karakteristik Kontainer*, *Jumantik*

Kepustakaan : 37 (2005 – 2020)

Noor Hidayah

Associated Factors of the Aedes Aegypti Mosquito Larva Density Index in the Buffer Area of Loktuan Port, Bontang City in 2022

(Supervisor of Dr.Irfansyah B Pakki, SKM., M.Kes and Blego Sedionoto S.KM., M.Kes., Ph.D)

ABSTRACT

The density of larvae in an area can be determined using the indicators of the House Index (HI), Container Index (CI), Breteau Index (BI), and Density Figure (DF). The larval density figure can also be influenced by the presence of mosquitoes breeding place. One of the potential places as a breeding place of mosquito larvae is a water reservoir or container. The purpose of this study was to determine the associated factors of density index Aedes Aegypti mosquito larvae in the buffer area of Loktuan Port, Bontang City.

This research uses an observational analytic method with a cross sectional approach and 144 houses in the Loktuan port buffer area as a sample. Collecting data using questionnaires and observation sheets. Analysis of the data used is Univariate analysis and Bivariate analysis using Chi Square test.

The study showed that HI rate is 25.7%, CI is 10.8%. BI is 33.3% and DF is 4, so the buffer area of Loktuan port can be categorized as medium density level. Based on the bivariate analysis by using the Chi Square test, Jumantik's role (p-value = 0.005), implementation of PSN (p-value = 0.004), container location (p-value = 0.027), container materials (p-value = 0.569), container color (p-value = 0.781), and condition of container cover (p-value = 0.027)

The conclusion of this study is that the variables related to the density of larvae are the role of Jumantiks, implementation of PSN, location of the container, condition of container cover, while the variables that not related to the density of mosquito larvae are the use of container, and the color of the container. We recommend for Jumantik to provide more information to the public regarding the importance of PSN implementation to reduce the development of mosquito larvae.

Keywords :Density of Aedes Aegypti Mosquito Larvae, Container Characteristics, Jumantik

Literature : 37 (2005 – 2020)

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Noor Hidayah
2. Nim : 1711015021
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bontang, 2 Mei 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Asal SLTA/Akademik : SMAN 1 Bontang
7. Status Perkawinan : Belum Menikah
8. Alamat Asal : Jalan H.Habibon No 37 Kelurahan
Tanjung Laut Indah kec. Bontang
Selatan Kota Bontang
9. Alamat sekarang : Jalan H.Habibon No 37 Kelurahan
Tanjung Laut Indah kec. Bontang
Selatan Kota Bontang
10. Email : hidayahnoor67@gmail.com
11. Riwayat Pendidikan : TK Yapim Bontang
SD Negeri 012 Bontang Selatan
SMP Negeri 4 Bontang
SMA Negeri 1 Bontang
12. Kegiatan Akademik Luar Kampus
 - a. Praktik Belajar Lapangan 1 dan 2 di Kecamatan Bukuan
 - b. Kuliah Kerja Nyata di Desa Benua Puhun Kec. Muara Kaman
Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur
 - c. Magang di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi yang berjudul “Faktor yang Berhubungan Dengan Indeks Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Wilayah *Buffer* Pelabuhan Loktuan Kota Bontang Tahun 2022”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang luar biasa kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

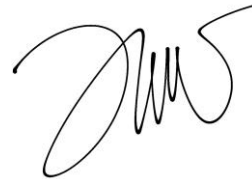
1. Allah SWT atas segala nikmat, keberkahan, hidayah dan kemudahan dalam setiap urusan yang berkaitan dengan skripsi ini dan kehidupan penulis
2. Bapak Judiansyah dan Ibu Ida Rahmawati selaku Orang tua saya, beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Iwan Muhammad Ramdan, S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Bapak Solihin, SKM., M.Ph selaku Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda dan Penguji I
5. Bapak Dr. Irfansyah Baharuddin P, SKM, M.Kes selaku Pembimbing I
6. Bapak Blego Sedionoto S.KM., M.Kes, Ph.D selaku Pembimbing II
7. Ibu Rina Tri Agustini, SKM., MPH selaku Penguji II
8. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda karena telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini
9. Seluruh Dosen dan staff di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan teladan kepada penulis selama berkuliah

10. Seluruh pihak di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberikan perizinan dan bimbingan selama proses penelitian
11. Kepada sahabat saya Adliah Anwar dan Mega Indriani yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan juga membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
12. EXO dan NCT yang telah memberikan saya motivasi, semangat, dukungan serta menemani saya secara tidak langsung melalui karyanya saat saya menyelesaikan skripsi ini
13. Seluruh rekan kuliah FKM Angkatan 2017 A dan Kesehatan Lingkungan 2017 yang menjadi tempat untuk saya bertukar ilmu selama berkuliah di FKM Unmul

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu.

Samarinda, 30 Juni 2022

Penulis,



Noor Hidayah

NIM. 1711015021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)	13
2.3 Kepadatan Jentik.....	14
2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepadatan Jentik Nyamuk.....	18
2.5 Juru Pemantau Jentik (Jumantik)	25
2.6 Kantor Kesehatan Pelabuhan	26
2.7 Kerangka Teori.....	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	29
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	29

3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Kerangka Konsep	31
3.5 Hipotesis Penelitian	32
3.6 Variabel Penelitian.....	33
3.7 Definisi Operational	33
3.8 Teknik Pengumpulan Data	40
3.9 Langkah-langkah/Prosedure Penelitian	42
3.10 Teknik Pengolahan Data	47
3.11 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2 Karakteristik Responden	50
4.3 Analisis Univariat	53
4.4 Analisis Bivariat	62
4.5 Pembahasan	68
4.6 Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 Tabel <i>Density Figure</i>	18
Tabel 3.1 Tabel Sampel Masing-Masing Wilayah.....	31
Tabel 3.2 Definisi Operational	33
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan PSN.....	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Peran Jumantik.....	44
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Pelaksanaan PSN DBD	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Peran Jumantik	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
Tabel 4.5 Karakteristik Kontainer Berdasarkan Jenis Kontainer.....	53
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Jumantik.....	56
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan PSN <i>Aedes Aegypti</i>	56
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Rumah Positif Jentik <i>Aedes Aegypti</i>	57
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kontainer Positif Jentik <i>Aedes Aegypti</i>	57
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Kontainer Tiap Rumah.....	58

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Letak Kontainer Tiap Rumah	59
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Warna Kontainer Tiap Rumah	59
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keberadaan Penutup Kontainer Tiap Rumah.....	60
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Kontainer	60
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Letak Kontainer	61
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Warna.....	61
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keberadaan Penutup Kontainer.....	62
Tabel 4.18 Hubungan Peran Jumantik dengan Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	63
Tabel 4.19 Hubungan Pelaksanaan PSN dengan Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	64
Tabel 4.20 Hubungan Bahan Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	65
Tabel 4.21 Hubungan Letak Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	66
Tabel 4.22 Hubungan Warna Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	67
Tabel 4.23 Hubungan Keberadaan Penutup Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Hidup Nyamuk	19
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Teori	28
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep	31
Gambar 3.2 Bagan Jalannya Penelitian	46
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian	82
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 4 Lembar Observasi atau Checklist.....	85
Lampiran 5. Kuesioner Peran Jumantik	86
Lampiran 6 Kumpulan Data Penelitian.....	88
Lampiran 7 Output Karakteristik Responden.....	91
Lampiran 8 Output Analisis Univariat	93
Lampiran 9 Output Analisis Bivariat	95
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan	98

DAFTAR SINGKATAN

BI	: <i>Breateau Index</i>
CI	: <i>Container Index</i>
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DF	: <i>Density Figure</i>
Ditjen-PP-PL	: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
HI	: <i>House Index</i>
Jumantik	: Juru Pemantau Jentik
KKP	: Kantor Kesehatan pelabuhan
PRL	: Pengendalian Risiko Lingkungan
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
TPA	: Tempat Penampungan Air
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Penyakit demam berdarah dengue merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Virus dengue ini dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Spp*, nyamuk ini merupakan nyamuk yang dapat berkembang di dunia dan telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi di setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2018)

Pada banyak daerah yang beriklim tropis dan subtropis, penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik yang selalu ada setiap tahun, terutama pada musim penghujan yang merupakan kondisi optimal yang dimiliki nyamuk untuk berkembang biak. (Kemnkes RI, 2017)

Menurut WHO (2014), penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pertama kali dilaporkan kejadiannya di wilayah Asia Tenggara yaitu di Negara Filipina kemudia menyebar ke berbagai Negara di wilayah Asia Tenggara. Dari yang hanya terdeteksi di 9 negara yang mengalami wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) namun sekarang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sudah terdeteksi keberadaannya di 102 negara. Seluruh wilayah tropis didunia saat ini telah menjadi daerah hiperendemis. (Analisis situasi lingkungan)

Di Indonesia kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pertama kali ditemukan di Kota Surabaya pada tahun 1968 dan sejak saat itu penyakit ini menyebar dengan luas ke seluruh Indonesia (Kemnkes RI, 2017). Penyakit Demam Berdarah Dengue masih menjadi salah satu dari masalah kesehatan yang ada di masyarakat, jumlah penderitanya semakin meningkat serta penyebaran penyakit ini semakin luas. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang pada umumnya menyerang pada usia anak kurang lebih berumur 15 tahun serta dapat menyerang orang dewasa (Kemnkes RI, 2018)

Berdasarkan data dari Kemenkes RI pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa di Indonesia angka kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia dilaporkan terjadi sebanyak 65.602 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 334 jiwa dan IR 20,01 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2019 terjadi kembali peningkatan kasus DBD yang terjadi yaitu sebanyak 112.954 kasus dengan angka kematian sebanyak 751 kasus. Pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai dengan Juli di Indonesia telah terjadi kasus DBD sebanyak 71.633 kasus. (Kemenkes RI).

Pada Provinsi Kalimantan Timur, berdasarkan data dari Badan Statistik Kalimantan Timur kasus Demam Berdarah Dengue di Kalimantan Timur. Pada tahun 2018 terjadi sebanyak 3.984 kasus dengan kasus terbanyak terjadi di Kota Samarinda dengan 1.049 kasus. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kembali peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 6.723 kasus dengan kasus terbanyak terjadi di Kota Balikpapan sebanyak 1.838 kasus. (Badan Statistis Kalimantan Timur)

Kalimantan Timur terdiri atas 10 Kabupaten dan Kota salah satunya Kota Bontang. Kota Bontang merupakan daerah endemis dari Demam Berdarah Dengue (DBD). Menurut data dari Badan Statistik Kota Bontang Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Bontang. Pada tahun 2018 adalah 269 kasus, pada tahun 2019 menurut data dari Kota Bontang Dalam Angka 2020 terjadi peningkatan kasus yaitu menjadi 685 kasus, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan kasus yaitu menjadi 269 kasus. Dengan kasus tertinggi berada di Kecamatan Bontang Utara dengan 125 Kasus. (Badan Statistis Kota Bontang)

Pelabuhan laut dan udara merupakan pintu gerbang lalu lintas orang, barang dan alat transportasi , baik dalam negeri maupun luar negeri. Sehubungan dengan meningkatnya arus pariwisata, perdagangan, migrasi, dan teknologi maka kemungkinan terjadinya penularan penyakit semakin besar. Penularan penyakit dapat

disebabkan oleh binatang atau vektor penyakit yang dibawa oleh alat transportasi ataupun oleh vektor yang telah ada di pelabuhan laut atau udara. Serangga termasuk kedalam vektor penyakit antara lain nyamuk, lalat, pinjal, kecoak, dan tungau. (Rosida 2007)

Setiap pelabuhan dan daerah *perimeter* bandara ataupun pelabuhan harus dipertahankan angka bebas *Aedes aegypti* baik dalam bentuk jentik maupun dalam bentuk dewasa. Seluruh bandara, pelabuhan dan terminal kontainer harus dijaga kebersihannya dari vektor penyakit dengan jarak minimal 400 meter dari pelabuhan atau batas terminal dengan ditambah jaraknya apabila vektor penyakit tersebut mempunyai jangkauan yang lebih besar lagi dalam penyebarannya. Sehingga tindakan pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti* harus dilaksanakan dalam daerah penyanggah yang merentang sekurang – kurangnya 400 meter di sekitar daerah *perimeter* yang bisa disebut daerah *Buffer*. Daerah *perimeter* pelabuhan atau bandara merupakan suatu garis yang melingkari wilayah berisi bangunan pelabuhan atau bandara dan perairan yang digunakan atau disediakan untuk parkir kapal atau pesawat. (Rosida 2007)

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) adalah unit, pelaksanaan teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan lingkungan Kementerian Kesehatan ditetapkan berdasarkan kriteria klasifikasi yang berupa penentuan nilai terhadap seluruh komponen yang berpengaruh pada beban kerja. Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas yaitu melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. (Permenkes RI, 2021)

Salah satu tugas pokok dari Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah mencegah keluar masuknya penyakit dari atau ke luar negeri melalui upaya Pengendalian Risiko Lingkungan (PRL) di lingkungan pelabuhan. Upaya ini dilakukan guna memutuskan mata rantai

penularan penyakit serta meminimalisir dampak dari risiko lingkungan terhadap masyarakat. Usaha-usaha dari pengendalian risiko lingkungan di daerah perimeter maupun daerah *buffer* pelabuhan ataupun bandara meliputi sanitasi lingkungan dan pemberantasan vektor dan binatang penular penyakit. (Hastuti sri, dkk 2017)

Setiap kapal yang meninggalkan pelabuhan di daerah dimana terdapat *Aedes Aegypti* dan akan menuju kesuatu wilayah yang telah terbebas dari nyamuk tersebut harus dijaga bebas dari *Aedes Aegypti* baik dalam bentuk jentik maupun bentuk dewasa. Mengingat sangat pentingnya untuk mewaspadaai terjangkitnya penyakit *Yellow Fever* yang merupakan salah satu dari penyakit karantina sehingga setiap orang yang meninggalkan daerah terjangkit dalam suatu perjalanan internasional diharuskan melakukan vaksinasi terhadap virus *Yellow Fever*. (Rosida 2007)

Wilayah *buffer* dari Pelabuhan Loktuan harus dilakukan karantina atau pengawasan oleh KKP karena harus terbebas dari berbagai vektor penyakit salah satunya jentik nyamuk. Kepadatan jentik disuatu wilayah dapat diketahui dengan indikator *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breateau Index* (BI), dan *Density Figure* (DF)

Angka Kepadatan Jentik juga dapat dipengaruhi adanya tempat perindukan dari nyamuk (*breeding place*). Salah satu yang menjadi tempat potensial sebagai tempat untuk perindukan dari jentik nyamuk adalah Tempat Penampungan Air (TPA) atau kontainer. Kontainer tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai tempat menyimpan atau menampung air untuk kebutuhan sehari-hari. (Azlina, Adrial, and Anas 2016)

Keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* pada kontainer juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari kontainer. Menurut penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Devi Ariska Indriani (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan antara bahan kontainer, warna

kontainer, letak kontainer, dan tutup kontainer terhadap kepadatan jentik *Aedes Aegypti*. (Indriani 2018)

Kondisi lingkungan di daerah *buffer* dari Pelabuhan Loktuan Kota Bontang merupakan lingkungan dengan pemukiman penduduk yang padat dimana banyak ditemukan *bredding place* nyamuk seperti tempat-tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari, tempat minum burung, vas bunga dan lain-lain. Masyarakat di daerah *buffer* pelabuhan menggunakan tempat-tempat penampungan air / kontainer untuk menampung air saat hujan.

Banyak cara yang telah dilakukan untuk menekan angka bebas jentik di wilayah *buffer* dari pelabuhan Loktuan Kota Bontang seperti pelaksanaan PSN, karakteristik kontainer dan menggunakan peran Jumantik. Sehingga dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan kota Bontang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini yaitu Faktor Apa Saja yang Berhubungan dengan Indeks Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Wilayah *Buffer* Pelabuhan Loktuan kota Bontang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan kota Bontang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui indeks kepadatan jentik *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan kota Bontang
2. Mengetahui hubungan antara peran jumentik dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*
3. Mengetahui hubungan antara Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*
4. Mengetahui hubungan antara penggunaan bahan kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*
5. Mengetahui hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*
6. Mengetahui hubungan antara penggunaan warna kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*
7. Mengetahui hubungan antara kondisi penutup kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah serta memperluas pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan kota Bontang. serta dapat mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang telah didapat di bangku kuliah untuk kehidupan bermasyarakat.

1.4.2 Bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi penentu kebijakan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan program kesehatan yang berkaitan dengan angka kepadatan jentik sehingga dapat mengantisipasi dan memprediksi terjadinya penyakit Demam Berdarah Dengue.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta dapat menjadi tambahan ilmu bagi masyarakat tentang faktor yang berhubungan dengan indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan Kota Bontang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan dari hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Waktu	Judul	Desain Penelitian	Variabel	Hasil
1	Rudi (2020)	Analisis Epidemiologi Karakteristik Kontainer dan Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Terhadap Kepadatan Jenitik <i>Aedes Aegypti</i> di Desa Tideng Pale Kabupaten Tana	Observasi analitik dengan pendekatan cross sectional.	Variabel Bebas : 1. Pelaksanaan PSN DBD 2. Karakteristik kontainer Variabel Terikat : Kepadatan Jentik <i>Aedes Aegypti</i>	1. Tingkat kepadatan jentik <i>Aedes aegypti</i> di Desa Tideng Pale Kabupaten Tana Tidung adalah tingkat kepadatan yang tinggi dengan nilai DF 8,3. 2. Hubungan dari masing-masing variabel terhadap kepadatan jentik adalah sebagai

		Tidung Tahun 2020			berikut : 1) Ada hubungan antara pelaksanaan PSN DBD dengan kepadatan jentik Aedes aegypti. 2) Tidak ada hubungan antara pemberian bubuk abate dengan kepadatan jentik Aedes aegypti. 3) Ada hubungan antara bahan kontainer dengan kepadatan jentik Aedes aegypti. 4) Tidak ada hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik Aedes
--	--	-------------------------	--	--	--

					<p>aegypti.</p> <p>5) Tidak ada hubungan antara warna kontainer dengan kepadatan jentik <i>Aedes aegypti</i>.</p> <p>6) Ada hubungan antara kondisi tutup kontainer dengan kepadatan jentik <i>Aedes aegypti</i>.</p>
2	Devi Ariska Indriani (2018)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepadatan Jentik <i>Aedes Aegypti</i> di Kelurahan Munggut dan Wungu Wilayah Kerja Puskesmas	Metode yang digunakan yaitu survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel Bebas : Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD, bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer, dan kondisi tutup kontainer Variabel Terikat :	Ada hubungan antara pelaksanaan PSN DBD, bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer, dan tutup kontainer dengan kepadatan jentik <i>Aedes</i>

		s Wungu Kabupaten Madiun		Kepadatan jentik <i>Aedes</i> <i>Aegypti</i>	<i>Aegypti</i>
3	Sondang Siahaan dan Rina Fauziah (2020)	Studi Kepadatan Jentik Nyamuk di Kleurahan Tebing Tinggi Kecamatan n Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi Tahun 2019	Deskriptif merupakan rancangan penelitian paling sederhana berupa sampling survey dan merupakan rancangan penelitian non eksperime n.	Variabel Bebas : 1. Penemuan Jentik 2. Container Index (CI), 3. HouseIndex (HI). Variabel Terikat : Kepadatan Jentik di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Berdasarkan hasil penelitian dari 18 rumah (19,78%) yang positif jentik dari 91 rumah yang diperiksa dan ditemukan 22 kontainer (5,78%) positif jentik dari 380 kontainer yang diperiksa. Pada tempat penampunga n air dalam sebanyak 331 kontainer ditemukan jentik sebanyak 18 kontainer (5,43%) dan pada tempat penampunga n air luar

					<p>sebanyak 49 ditemukan jentik sebanyak 6 kontainer (12,24%). Kepadatan jentik nyamuk dikelurahan Tebing Tinggi dikategorikan sedang dengan density figure 3 dan 4. Banyaknya ditemukaan keberadaan jentik nyamuk pada tempat penampungan air di dalam rumah sebaiknya masyarakat lebih memperhatikan kebersihan tempat penampungan air dan</p>
--	--	--	--	--	--

					menutup tempat penampungan air agar tidak dijadikan tempat perkembangan jentik nyamuk.
--	--	--	--	--	--

2.2 Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

2.2.1 Definisi DBD

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang dapat disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan kembali oleh vektor nyamuk dari spesies *Aedes Aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran dari vektor ini dalam penyebaran penyakit DBD ini menyebabkan banyak kasus ditemukan pada saat musim hujan. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD dapat juga berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk serta perilaku masyarakat. (Profil Kesehatan Indonesia 2019, 2020)

DBD atau Demam Berdarah *Dengue* merupakan penyakit demam akut disertai dengan adanya pendarahan dalam yang memiliki kecenderungan untuk menimbulkan syok atau kejang-kejang dan dapat menyebabkan kematian, umumnya penyakit ini menyerang anak-anak berusia kurang dari 15 tahun, namun saat ini penderitanya dapat berasal dari orang dewasa (Sari et al., 2017)

2.2.2 Penyebab dan Penularan DBD

Penyebab dari penyakit DBD adalah salah satu dari empat serotype virus *dengue* (DENV 1-4). Empat serotype virus *dengue* termasuk dalam genus *flavivirus* dengan family *flaviviridae*. Infeksi yang dapat disebabkan oleh virus DENV ini yaitu beberapa kondisi patologis, mulai dari demam berdarah *dengue* ringan dan tanpa gejala, demam berdarah *dengue* disertai dengan flu hingga demam berdarah berdarah *dengue* dan *dengue Shock Syndrom* yang dapat berakibat fatal (Ismail, 2019)

Cara penularan virus *dengue* kedalam tubuh manusia yaitu dengan cara virus masuk kedalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk selanjutnya beredar dalam sirkulasi darah selama periode sampai timbul gejala demam. Saat periode ini saat virus beredar didalam sirkulasi darah manusia disebut fase *viremia*. Apabila nyamuk yang belum terinfeksi menghisap darah manusia yang telah terinfeksi atau dalam dalam fase *viremia* maka virus *dengue* akan masuk kedalam tubuh nyamuk dan berkembang biak selama 8-10 hari sebelum virus siap di transmisikan atau diteruskan kepada manusia lain. Rentang waktu yang diperlukan untuk inkubasi ekstrinsik tergantung pada kondisi lingkungan terutama temperatur sekitar. Siklus penularan virus *dengue* dari manusia – nyamuk – manusia dan seterusnya (*Ecological of Dengue Infection*) (Eka, 2009)

2.3 Kepadatan Jentik

Kepadatan vektor dari nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan salah satu faktor risiko dari terjadinya penularan penyakit DBD. Semakin tinggi tingkat kepadatan nyamuk maka semakin tinggi pula risiko masyarakat untuk tertular/terpapar penyakit DBD. Kepadatan vektor nyamuk ini dapat dipengaruhi oleh adanya kontainer baik itu bak mandi, tempatan, kaleng bekas, vas bunga, yang dapat

menampung air sehingga dapat menjadi tempat perindukan nyamuk (Kurniawan, 2017)

Survei kepadatan jentik merupakan salah satu kegiatan pemantauan yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya jentik dan untuk memeriksa TPA yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan dari larva nyamuk. Kegiatan dari survei jentik nyamuk ini dilakukan pada semua tempat penampungan air yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan dari jentik nyamuk *Aedes Aegypti* (Kemenkes RI, 2016)

2.3.1 Cara Survei Jentik

Menurut Depkes RI (2005, h. 11) survei jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Semua tempat atau bejana yang dapat berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan dari nyamuk *Aedes Aegypti* diperiksa dengan mata telanjang untuk mengetahui ada atau tidaknya jentik nyamuk.
2. Untuk pemeriksaan TPA yang berukuran besar, seperti : bak mandi, tempayan, drum, dan bak penampungan air lainnya. Jika pada pandangan/pengelihatan pertama tidak ditemukan jentik, maka ditunggu kurang lebih 1 menit untuk memastikan bahwa jentik benar-benar tidak ada.
3. Untuk memeriksa tempat-tempat perkembangbiakan yang kecil, seperti : vas bunga atau pot tanaman air atau botol yang airnya keruh, seringkali airnya perlu dipindahkan ketempat lain.
4. Untuk memeriksa jentik ditempat yang agak gelap, atau airnya keruh, bisa menggunakan bantuan dari senter.

2.3.2 Metode Survei Jentik

Menurut Depkes RI (2005, h. 11) ada 2 metode yang dapat digunakan untuk melakukan survei jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yaitu :

1. Single Larva

Cara ini dapat digunakan pada setiap kontainer yang ditemukan atau terdapat jentik nyamuk, maka satu ekor jentik akan diambil dengan cidukan gayung plastic atau menggunakan pipet panjang jetik sebagai sampel, untuk memeriksa spesies dari jentik tersebut (identifikasi). Jentik yang diambil ditempatkan pada botol kecil/ *vial bottle* dan diberi label.

2. Visual

Cara ini dapat digunakan dengan cara melihat ada atau tidaknya jentik disetiap tempat genangan air tanpa mengambil jentiknya. Biasanya dalam program DBD menggunakan cara visual.

2.3.3 Indeks Kepadatan Jentik *Aedes*

Perhitungan kepadatan jentik (indeks larva) meliputi beberapa indikator yaitu *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breateau Index* (BI), dan *Density Figure* (DF).

1. *House Index* (HI)

House Index adalah persentase rumah dengan jentik, yaitu jumlah rumah positif jentik dibagi dengan jumlah rumah yang diperiksa dikali dengan 100%.

$$\frac{\Sigma \text{rumah yang ada jentik}}{\Sigma \text{rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

Secara nasional nilai dari HI harus dibawah 10%, karena jika diatas angka 10% maka berpotensi sangat besar untuk penularan DBD.

2. *Kontainer Index* (CI)

Persentase kontainer dengan jentik, yaitu jumlah kontainer positif jentik dibagi dengan jumlah kontainer yang diperiksa dikali dengan 100%

$$\frac{\Sigma \text{ kontainer yang ada jentik}}{\Sigma \text{ kontainer yang diperiksa}} \times 100\%$$

Nilai diari CI yang disarankan oleh kemenkes adalah dibawah dari 5% dari jumlah kontainer yang akan diperiksa, semakin besar nilai CI maka semakin besar pula risiko dari penularan peyakit DBD.

3. *Breateau Index* (BI)

Breateau Index adalah perbandingan jumlah kontainer positif jentik dibagi dengan jumlah rumah yang akan diperiksa dikali dengan 100%

$$\frac{\Sigma \text{ kontainer yang ada jentik}}{\Sigma \text{ rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

Menurut Kemenkes tahun 2016 apabila angka BI diatas dari batas yang telah ditentukan nasional yaitu 50% maka daerah tersebut berpotensi untuk terjadinya KLB.

4. *Density Figure* (DF)

Density Figure adalah indikator yang dapat dihitung berdasarkan gabungan dari indikator HI, CI, dan BI untuk mengetahui tingkat kepadatan jentik dengan kriteria : kepadatan Rendah (DF = 1), kepadatan sedang (DF = 2-5), kepadatan tinggi (DF = 6-9). Penentuan dari tingkat kepadatan jentik dari beberapa indikator yang ada selanjutnya dikonversi dan dimasukkan ke dalam table untuk menentukan tingkat kepadatan jentik di suatu tempat (Santoso et al. 2018).

Berikut adalah table untuk menentukan DF berdasarkan gabungan dari ketiga indikatif tersebut

Tabel 2.2 Tabel *Density Figure*

<i>Density Figure</i>	HI	CI	BI
1	1-3	1-2	1-4
2	4-7	3-5	5-9
3	8-17	6-9	10-19
4	18-28	10-14	20-34
5	29-37	15-20	35-49
6	38-49	21-27	50-74
7	50-59	28-31	75-99
8	60-76	32-40	100-199
9	≥ 77	≥ 41	≥ 200

Sumber : (WHO, 2003)

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepadatan Jentik Nyamuk

2.4.1 Host

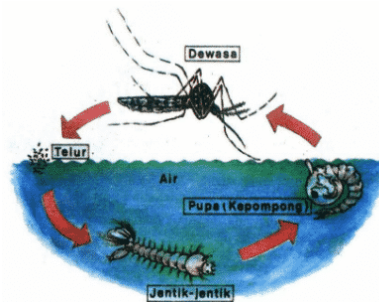
Host atau penjamu adalah organisme, biasanya manusia atau hewan yang akan menjadi tempat persinggahan penyakit, penjamu bisa saja terkena ataupun tidak terkena penyakit. Jenis kelamin, umur, imunitas, pekerjaan, status gizi, pengetahuan dan pendidikan merupakan beberapa karakteristik yang dapat terkait dengan penjamu. Pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan merupakan host yang sangat berhubungan dengan kepadatan jentik (Muda and Haqi 2019)

2.4.2 Agent

2.4.2.1 Siklus Nyamuk *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* mengalami metamorphosis yang sempurna (*holometabola*), yaitu : telur, jentik, kepompong, nyamuk. Stadium telur, jentik, dan kepompong hidup didalam air, sedangkan untuk stadium dewasa berada di lingkungan udara (Karyanti and Hadinegoro, 2016)

Telur nyamuk *Aedes aegypti* akan menetas menjadi larva dalam kurun waktu 1-2 hari. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan larva dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu temperature suhu, tempat (wadah), keadaan (kondisi) dari air, dan kandungan-kandungan zat makanan yang ada di dalam tempat perkembangbiakan tersebut. Larva akan berkembang menjadi pupa dalam kurun waktu 4-9 hari, kemudian pupa akan menjadi nyamuk dewasa dalam kurun waktu 2-3 hari. Jadi pertumbuhan dan perkembangan telur, larva, pupa, sampai menjadi nyamuk dewasa memerlukan waktu kurang lebih 7-14 hari (Arsin,2013).



Gambar 2. 1 Siklus Hidup Nyamuk

Sumber : (Rudi, 2020)

2.4.2.2 Bionomik Nyamuk *Aedes aegypti*

Bionomik merupakan kesenangan memilih tempat perindukan (*breeding place*), kesenangan menggigit (*feeding place*), kesenangan istirahat (*reasting place*) dan jarak terbang (*fly range*). (Kemenkes RI, 2016).

a. Tempat Perindukan Nyamuk (*Breeding Place*)

Tempat perindukan nyamuk berupa tempat-tempat yang dapat menampung air di

dalam dan di sekitar rumah yang disebut kontainer. Biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah. Nyamuk *Aedes aegypti* tidak dapat berkembang biak di genangan air yang langsung bersentuhan dengan tanah (Karyanti & Hadinegoro, 2016). Jenis-jenis dari tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikelompokkan sebagai berikut (Depkes, 2010).

1) Tempat Penampungan Air (TPA)

Tempat penampungan ini biasanya dipakai untuk menampung air yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari, keadaan airnya jernih, tenang dan tidak mengalir. Seperti drum, tempayan, bak mandi dan bak wc, tanki, ember dan lain-lain.

2) Bukan Tempat Penampungan Air (Non TPA)

Tempat yang bisa digunakan untuk menampung air tetapi bukan untuk keperluan sehari-hari, seperti tempat minum hewan, vas bunga, barang-barang bekas (ban, kaleng, botol, dan lain-lain).

3) Tempat Penampungan Air Alamiah

Bukan tempat penampungan air tetapi secara alami dapat menjadi tempat penampungan air seperti lobang pohon, pelepah daun, tempurung kelapa, dan lain-lain.

b. Kesenangan Menggigit (*Feeding Place*)

Kesenangan istirahat nyamuk *Aedes aegypti* lebih banyak didalam rumah atau kadang-kadang di luar rumah yang dekat dengan

tempat perindukannya yaitu ditempat gelap dan lembab. Di tempat-tempat tersebut nyamuk menunggu proses pematangan telur. Setelah beristirahat dan proses pematangan telur telah selesai, nyamuk betina akan meletakkan telurnya didinding tempat nyamuk akan berkembang biak (Fidayanto et al. 2013)

c. Jarak Terbang

Pada waktu terbang nyamuk memerlukan oksigen yang lebih banyak, dengan demikian penguapan air yang ada didalam tubuh nyamuk menjadi lebih besar. Untuk mempertahankan cadangan air didalam tubuhnya maka jarak nyamuk untuk terbang menjadi terbatas (Kemenkes RI, 2016)

2.4.3 *Environment* (lingkungan)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi dan juga kondisi diluar manusia atau hewan yang dapat menyebabkan atau memungkinkan terjadinya penularan penyakit (Karyanti & Hadinegoro, 2016)

Faktor yang berasal dari lingkungan dapat mencakup aspek biologi, fisik, dan sosial ekonomi. Salah satu dari faktor lingkungan fisik tersebut yaitu :

a Karakteristik Kontainer

Menurut Depkes RI (2005), jenis kontainer nyamuk *Aedes Aegypti* dapat dikelompokan menjadi 3 jenis yaitu 1) kontainer untuk keperluan sehari-hari seperti tempayan, bak mandi, bak wc, sumur, tendon air, drum 2) kontainer bukan untuk keperluan sehari-hari (non tempat penampungan air) seperti barang-barang bekas (ban, kaleng, botol), tempat

minum hewan peliharaan, vas bunga 3) kontainer alamiah seperti lubang pohon, pelepah daun, tempurung kelapa dan lain-lain. Jenis kontainer yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu yang termasuk ke dalam kontainer sehari-hari seperti tempayan, bak mandi, bak wc, drum, tendon air.

Ada tidaknya jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dalam suatu kontainer dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bahan, warna, letak, kondisi tutup kontainer, adanya ikan pemakan jentik, volume kontainer, kegiatan pengurasan dan kegiatan abatisasi (Depkes RI, 2005). Dari beberapa faktor yang telah disebutkan beberapa faktor yang akan diteliti yaitu bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer, dan kondisi tutup kontainer.

1. Bahan Kontainer

Jenis bahan kontainer berisiko terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* karena telur dari nyamuk *Aedes aegypti* akan diletakan menempel pada dinding kontainer.

Adapun bahan-bahan yang biasa digunakan untuk kontainer yaitu semen, logam, tanah, keramik dan plastik. Jenis bahan kontainer dikatakan berisiko adanya jentik nyamuk *Aedes aegypti* menurut Kemenkes RI (2013) yaitu kontainer yang terbuat dari bahan semen. Hal ini terjadi karena bahan semen mudah berlumut yang dapat menjadi bahan makanan larva, permukaannya kasar dan berpori-pori pada dindingnya sehingga memudahkan nyamuk betina untuk mengatur posisi tubuhnya untuk meletakkan telur. Permukaan kasar memiliki kesan sulit dibersihkan, mudah ditumbuhi lumut dan refleksi cahaya yang rendah. Refleksi cahaya yang rendah dan permukaan

dinding yang berpori-pori mengakibatkan suhu dalam air menjadi rendah (Astuti and Lustiyati 2018)

Sedangkan untuk kontainer berbahan licin nyamuk tidak dapat berpegangan erat dan mengatur posisi tubuhnya dengan baik sehingga telur disebar di permukaan air dan menyebabkan mati terendam sebelum menetas.(Arfan, Saleh, and Cambodiana 2019)

2. Warna Kontainer

Menurut Depkes RI (2005) dalam berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* menyukai suasana tempat atau daerah-daerah tertentu yang dapat dipengaruhi oleh warna tempat penampungan atau kontainer. Adapun warna tempat penampungan air yang lebih disukai oleh jentik nyamuk *Aedes Aegypti* adalah kontainer yang berwarna gelap.

Kontainer berwarna gelap yang lebih berisiko terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* yaitu warna hitam dan warna biru, hal ini dikarenakan warna hitam dan biru menunjukkan suasana gelap sehingga saat nyamuk meletakkan telur menjadi tidak terlihat dan memberikan rasa aman dan tenang bagi nyamuk, saat bertelur sehingga telur yang diletakkan menjadi banyak dan jumlah larva menjadi banyak juga (Santoso et al. 2018)

Kontainer yang berwarna gelap juga dapat menyebabkan cahaya matahari tidak menembus dinding kontainer dari segala arah, hal ini dapat membuat temperatur air akan menjadi ideal sebagai tempat perindukan nyamuk. Selain itu suasana gelap dapat menyebabkan larva menjadi tidak terlihat sehingga tidak bisa di ciduk atau di bersihkan, bahkan

dengan minimnya pencahayaan masyarakat seringkali tidak menyadari bila dalam kontainer tersebut terdapat jentik (Pratiwi, Anwar, and Utomo 2016)

Sementara itu kontainer berwarna terang menurut Depkes tahun 2005 adalah jenis warna yang dapat menyebabkan cahaya matahari bisa menembus dinding kontainer dari segala arah.

Warna terang yang dapat menembus cahaya matahari pada tempat kontainer atau penampungan air dapat mengurangi kepadatan jentik nyamuk dalam berkembang biak. Nyamuk *Aedes aegypti* tidak tertarik meletakkan telurnya pada TPA berair yang berwarna terang. (Arfan, Saleh, and Cambodiana 2019)

3. Letak Kontainer

Letak kontainer merupakan keadaan dimana diletakkannya kontainer baik di dalam ataupun di luar rumah. Hal ini memiliki peranan yang penting terhadap perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Kontainer yang terletak di dalam rumah berpeluang lebih besar untuk terdapat jentik (Arfan, Saleh, and Cambodiana 2019) Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang suka menampung air untuk keperluan sehari-hari di dalam rumah, suasana yang gelap dan lembab karena terlindungi dari sinar matahari oleh bangunan rumah sehingga tempat ini menjadi tempat favorit dari nyamuk *Aedes Aegypti* untuk meletakkan telurnya.

Sedangkan untuk kontainer yang diletakan diluar rumah menurut Depkes RI (2005) apabila kontainer tersebut terkena sinar matahari, suasana terang, dan tidak lembab. Hal ini berarti bahwa letak

tempat penampungan air sangat mempengaruhi keberadaan jentik (Gafur and Saleh 2015).

4. Kondisi Penutup Kontainer

Menurut Depkes RI (2005) keberadaan penutup kontainer erat kaitannya dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan pengelolaan lingkungan hidup yaitu 3M Plus salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menutup kontainer rapat-rapat agar nyamuk tidak dapat masuk untuk meletakkan telurnya.

Kondisi kontainer yang terbuka maka akan memudahkan Nyamuk *Aedes aegypti* untuk meletakkan telurnya pada kontainer tersebut sehingga pada tempat penampungan air terbuka dan tidak tertutup lebih banyak ditemukan jentik nyamuk karena nyamuk dapat dengan mudah keluar masuk ke dalam kontainer (Widoyono, 2008).

2.5 Juru Pemantau Jentik (Jumantik)

Juru Pemantau Jentik atau yang biasa disingkat dengan Jumantik merupakan warga setempat yang dilatih untuk memeriksa keberadaan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air. Jumantik merupakan salah satu dari gerakan atau partisipasi aktif dari masyarakat dalam mencegah kejadian penyakit DBD (Kemenkes RI, 2012).

Jumantik memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a Membuat rencana atau jadwal kunjungan seluruh rumah yang ada di wilayah kerjanya
- b Memberikan penyuluhan (perorangan atau kelompok) dan melaksanakan pemberantasan jentik di rumah-rumah atau bangunan

- c Berperan sebagai penggerak dan pengawas masyarakat dalam PSN DBD
- d Membuat catatan dan rekapitulasi hasil pemantauan jentik
- e Melaporkan hasil pemantauan jentik ke puskesmas sebulan sekali
- f Bersama supervisor, melakukan pemantauan wilayah setempat (PWS) dan pemetaan per RW hasil pemantauan jentik sebulan sekali (Kemenkes RI, 2012).

2.6 Kantor Kesehatan Pelabuhan

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) adalah Unit Pelaksana Teknis yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, Bandar udara, dan post lintas batas darat Negara. (Permenkes RI, 2021)

Sesuai dengan Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2021, Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, KKP menyelenggarakan fungsi, yaitu :

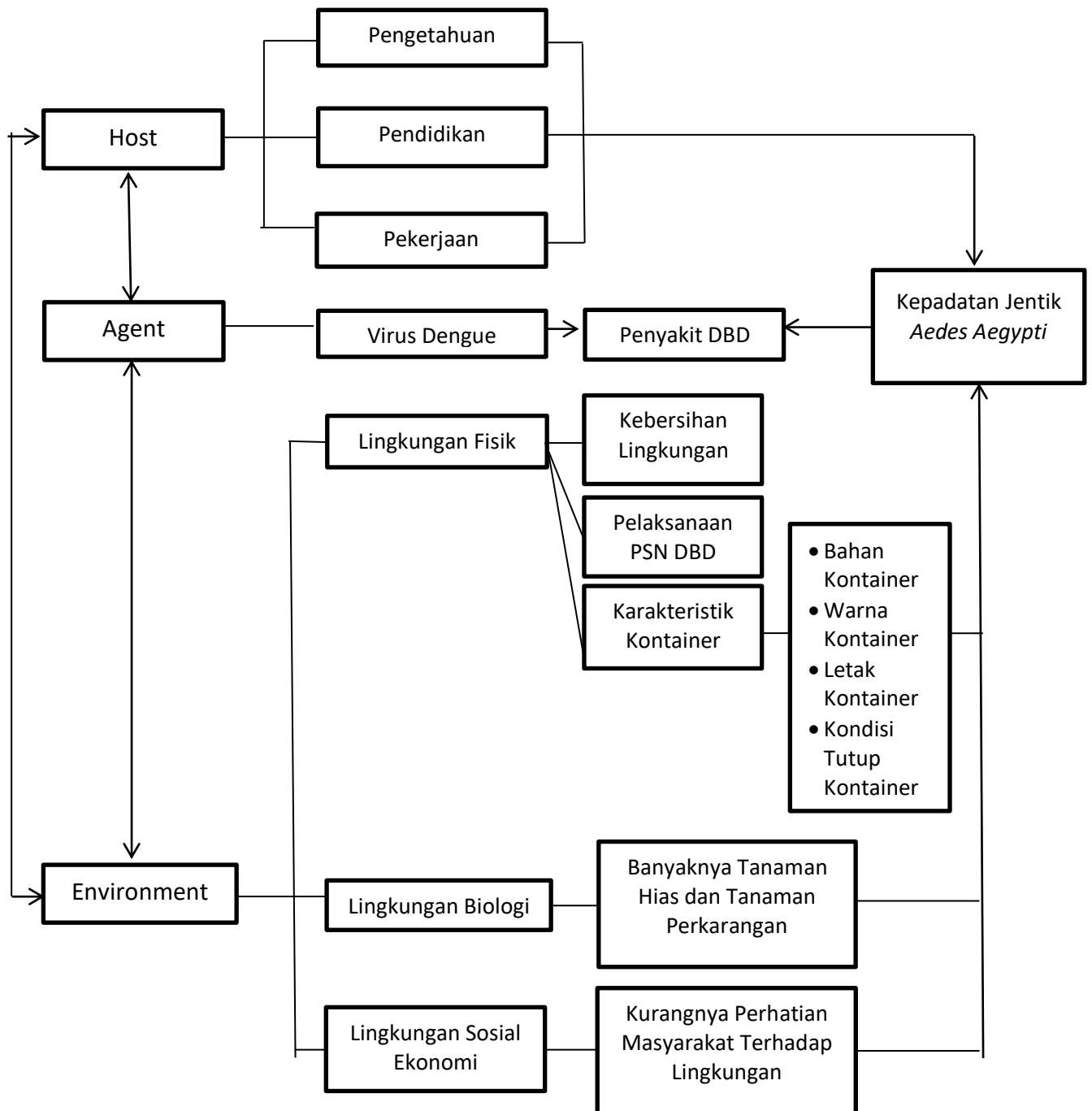
- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;

- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi KKP.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda memiliki enam wilayah kerja, diantaranya :

- a. Pelabuhan Loktuan
- b. Pelabuhan Sangkulirang
- c. Pelabuhan Sangatta
- d. Pelabuhan Tanjung Laut
- e. Pelabuhan Tanjung Santan
- f. Bandara APT Pranoto

2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Teori

Sumber : Segitiga epidemiologi (Notoatmodjo 2007, Notoatmodjo 2011, WHO 2010, Depkes RI 2005)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik observasional karena data – data diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran terhadap gejala suatu subjek tanpa diadakan suatu perlakuan kemudian dilakukan analisis antara variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut waktu penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* dimana penelitian terhadap variabel bebas dan variabel terikat diobservasi dilakukan bersamaan pada satu waktu. (Nursalam, 2008)

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah *buffer* dari pelabuhan Loktuan Kota Bontang

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Rumah Tangga (rumah) yang berada di daerah *buffer* dari Pelabuhan Loktuan. Berdasarkan data yang ada di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda jumlah rumah yang ada di daerah *buffer* dari pelabuhan Loktuan ada sebanyak 198 rumah.

3.3.2 Sampel

3.3.2.1 Besar Sampel

Pada penelitian ini populasi sebanyak 198 rumah yang berada di wilayah *buffer* dari pelabuhan Loktuan dengan besar sampel dengan besar sampel 144 rumah yang didapatkan dari rumus besar sampel *cross sectional*.

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha/2 P(1 - P)N}{d^2 (N - 1) + Z^2 1 - \alpha/2 P(1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5(1 - 0,5)198}{(0,05)^2 (198 - 1) + (1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{109,1592}{1,4529} = 130,88 = 131 \text{ rumah}$$

Keterangan :

n = Banyak Sampel

N = Jumlah Populasi

Z = 1,96 ; P = 0,5 ; 1-P = 0,5 ; d = 0,05

Berdasarkan perhitungan besar sampel diperoleh n = 131 rumah. Jumlah besar sampel kemudian ditambahkan dengan 10% dari jumlah sampel minimal sehingga rumah yang diteliti sebanyak 144 rumah.

3.3.2.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling*. *Proporsional random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dan berdasarkan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing wilayah

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i : Besar sampel untuk wilayah ke – i

N_i : Populasi untuk wilayah ke – i

n : Besar sampel penelitian

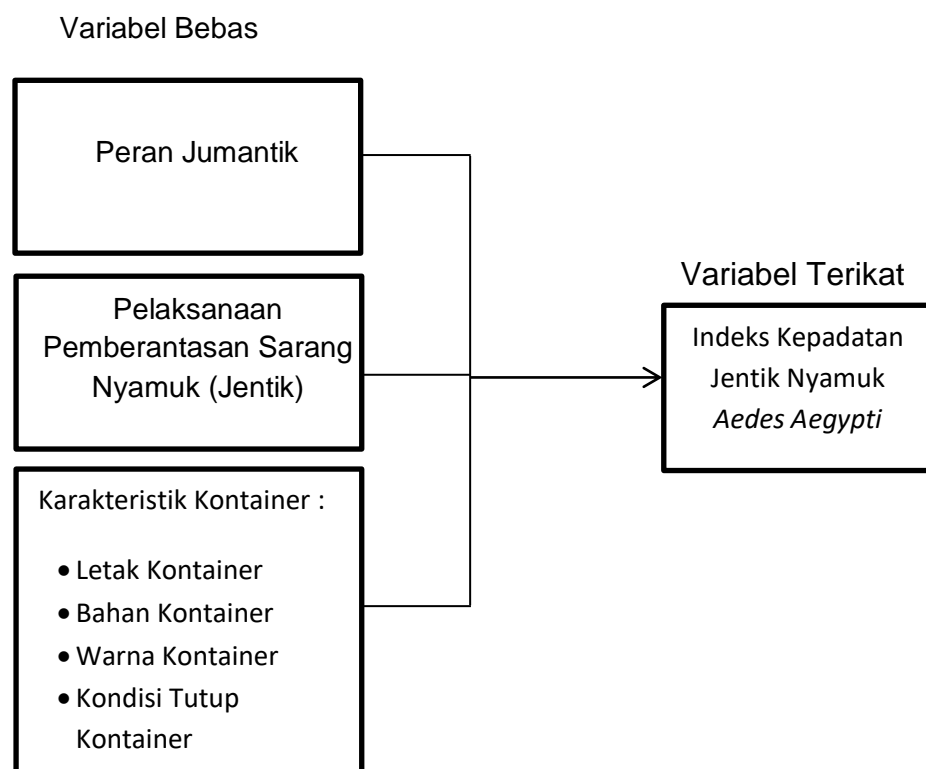
N : Populasi total

Jumlah sampel pada setiap bagian wilayah *buffer* pelabuhan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Sampel Masing-Masing Wilayah

No	Nama Wilayah	Populasi	Sampel
1	Rt 03	50	36
2	Rt 04	50	36
3	Rt 05	50	36
4	Rt 06	48	36
Jumlah		198	144

3.4 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep

3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian. Maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pernyataan” dan sinkron dengan rumusan masalah.

1. Ho : Tidak ada hubungan antara peran Jumantik dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan
Ha : Ada hubungan antara peran Jumantik dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan
2. Ho : Tidak ada hubungan antara Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
Ha : Ada hubungan antara Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
3. Ho : Tidak ada hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
Ha : Ada hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
4. Ho : Tidak ada hubungan antara bahan kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
Ha : Ada hubungan antara bahan kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
5. Ho : Tidak ada hubungan antara warna kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
Ha : Ada hubungan antara warna kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
6. Ho : Tidak ada hubungan antara kondisi tutup kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan
Ha : Ada hubungan antara kondisi tutup kontainer kepadatan jentik nyamuk di daerah *Buffer* Pelabuhan Loktuan

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan Kota Bontang

3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah peran Jumantik, kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk, dan karakteristik kontainer (letak kontainer, bahan kontainer, warna kontainer, dan kondisi tutup kontainer).

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan semua istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara optimal, sehingga memudahkan pembaca, penguji dalam mengartikan makna penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan pada table berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dependen						
1	Indeks Kepadatan Jentik <i>Aedes Aegypti</i>	Angka kepadatan jentik merupakan indikator yang dapat dihitung berdasarkan	1. Kepadatan tinggi jika DF menunjukkan angka 6-9 2. Kepadatan sedang	Lembar Observasi	Nominal	Dengan memberi kategori : 0 = kepadatan tinggi (DF 6-9) 1 =

		dari gabungan HI, CI, BI, dengan kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan rendah (DF=1) • Kepadatan sedang (DF=2-5) • Kepadatan tinggi (DF = 6-9) 	jika DF menunjukkan angka 1-5 (Indriani, 2018)			kepadatan rendah (DF 1-5)
Independent						
1	Pemberantasan Sarang Nyamuk	Kegiatan pemberantasan telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular penyakit DBD (<i>Aedes Aegypti</i>) di tempat-tempat perkembangbiakannya (Azlina, Adrial, and Anas 2016)	1. Jawaban dikatakan kurang baik akan diberi kode 0 (<50% jawaban) 2. Jawaban baik akan diberi kode 1 (\geq 50% jawaban) (Indriani, 2018)	Kuesioner	Nominal	Penilaian dengan pemberian skor kuesioner 0 = kurang baik 1 = baik
2	Jumantik (Juru Pemanta	Anggota masyarakat yang secara	1. Jawaban dikatakan kurang	Kuesioner	Nominal	Penilaian dengan pemberia

	u Jentik)	sukarela memantau keberadaan adanya jentik nyamuk Aedes aegypti dilingkungannya. (Windayanti Asti et al., 2021)	baik akan diberi kode 0 (<50% jawaban) 2. Jawaban baik akan diberi kode 1 (\geq 50% jawaban) (Indriani, 2018)			n skor kuesioner 0 = kurang baik 1 = baik
3	Bahan Kontainer	Bahan yang biasa digunakan sebagai tempat penampungan air yang biasanya menggunakan bahan dari semen, tanah, keramik, plastik yang dapat menjadi risiko dari tempat perindukan jentik nyamuk (Azlina,	Kontainer yang diteliti yaitu bak mandi, bak wc, ember, sumur, dan drum air. . Berisiko jika terbuat dari bahan semen dan tanah karena permukaan dan dinding bak cenderung kasar sehingga memudahkan nyamuk	Lembar Observasi	Nominal	Dengan memberi kategori 0 = Kontainer yang tidak berisiko (Keramik dan plastik) 1 = Kontainer yang berisiko (semen dan tanah)

		Adrial, and Anas 2016)	betina untuk meletakkan telurnya. 2. Tidak berisiko jika berbahan keramik dan plastik karena mempunya i permukaan yang licin sehingga induk nyamuk tidak dapat mengatur posisinya dengan baik saat meletakkan telurnya sehingga dapat menyebab kan telur nyamuk mati terendam sebelum menetas. (Indriani,			
--	--	---------------------------	---	--	--	--

			2018)			
4	Letak Kontainer	Peletakan atau posisi dari kontainer yang berada di sekitar/wilayah rumah yang memiliki risiko adanya jentik <i>aedes aegypti</i> (Santoso et al. 2018)	Kontainer yang diteliti yaitu bak mandi, bak wc, ember, sumur, dan drum air. 1. Dalam rumah : suasana gelap dan lembab karena terlindungi dari sinar matahari 2. Luar rumah : suasana terang dan tidak lembab serta terkena sinar matahari (Indriani, 2018)	Lembar observasi	Nominal	Dengan memberi kategori 0 = Kontainer yang tidak berisiko (diluar rumah) 1 = Kontainer yang berisiko (didalam rumah)
5	Warna Kontainer	Dalam melakukan perkembangan biak nyamuk <i>Aedes</i>	Kontainer yang diteliti yaitu bak mandi, bak wc, ember,	Lembar observasi	Nominal	Dengan memberi kategori 0 = Kontainer

		<p><i>aegypti</i> menyukai suasana/tempat daerah tertentu yang dapat dipengaruhi oleh warna pada tempat penampungan atau kontainer (gelap atau terang) (Gafur and Saleh 2015)</p>	<p>sumur, dan drum air.</p> <p>1. Warna gelap : berwarna hitam atau biru, ataupun cahaya matahari tidak menembus dinding kontainer dari segala arah (hitam, biru, abu-abu, merah)</p> <p>2. Warna terang : cahaya matahari mudah menembus dinding kontainer dari segala arah (Putih, kuning, transpara</p>			<p>yang tidak berisiko (berwarna terang)</p> <p>1 = Kontainer yang berisiko (berwarna gelap)</p>
--	--	---	--	--	--	--

			n) (Indriani, 2018)			
6	Kondisi Penutup Kontaine r	Ada atau tidaknya penutup kontainer yang terdapat didalam maupun diluar rumah dari responden yang berisiko terdapat jentik nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> (Gafur and Saleh 2015)	Kontainer yang diteliti yaitu bak mandi, bak wc, ember, sumur, dan drum air. 1. Tanpa penutup : kontainer yang terbuka atau memiliki penutup tapi masih memiliki celah 2. Ada penutup kontainer : Kontainer tertutup rapat dan tidak memiliki celah (Indriani, 2018)	Lembar Observasi	Nomin al	Dengan memberi kategori 0 = Kontainer yang tidak berisiko (ada penutup) 1 = Kontainer yang berisiko (tidak ada penutup)

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis dan Sumber Data

3.8.1.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden, dengan menggunakan instrumen berupa formulir observasi (*checklist*) dan wawancara. Tujuan dari observasi langsung ini yaitu untuk mengetahui keadaan jentik nyamuk yang ada didalam rumah atau kontainer dan wawancara untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat untuk melakukan PSN.

3.8.1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda kantor cabang pelabuhan Loktuan Kota Bontang yaitu untuk data angka bebas jentik dan juga jumlah populasi masyarakat yang berada di wilayah dari *buffer* pelabuhan Loktuan

3.8.2 Cara Pengumpulan Data

3.8.2.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan secara langsung yaitu mengenai pemeriksaan keberadaan jentik nyamuk.

Observasi dilakukan bersama dengan petugas Jumantik yang kemudian hasil dari pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi yang telah dibuat.

Menurut Depkes RI (2005) ada 2 metode yang bisa digunakan untuk melakukan survei jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yaitu *Singel larva* dan

Visual. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode *visual* caranya yaitu dengan melihat ada atau tidaknya jentik di setiap tempat penampungan air tanpa mengambil jentiknya, metode ini biasanya digunakan dalam program DBD.

Menurut penelitian dari Muftika Lutfiana (2012) Observasi/survei pada tempat penampungan air yang terdapat pada rumah tangga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Lutfiana et al. 2012) :

- a Membuka tutup kontainer air apabila ada
- b Mengamati secara langsung ada atau tidaknya jentik di dalam kontainer, lampu senter digunakan untuk membantu pengamatan kontainer di tempat yang kurang pencahayaan, tunggu beberapa saat apakah ada jentik nyamuk yang terlihat
- c Menghitung jumlah total tempat penampungan air dan jumlah tempat penampungan air yang positif jentik
- d Mencatat hasil pengamatan ke dalam lembar observasi

3.8.2.2 Wawancara (Kuesioner)

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data , peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari responden, berhadapan atau tatap muka dengan orang tersebut. Wawancara untuk mengetahui peran Jumatik dalam kegiatan menekan angka kepadatan jentik nyamuk, kegiatan PSN warga dan mengetahui lokasi lokasi dari tempat penampungan air yang dimiliki oleh warga

dan dapat mengetahui karakteristik dari kontainer yang digunakan/dimiliki oleh warga tersebut mulai dari bahan kontainer, warna kontainer, letak kontainer, dan kondisi penutup kontainer.

3.9 Langkah-langkah/Prosedure Penelitian

3.9.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang didapatkan akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Kinansi et al., 2018)

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu :

3.9.1.1 Lembar Observasi

Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tabel yang bertujuan untuk mendapatkan data atau catatan tentang kepadatan jentik nyamuk dan karakteristik kontainer yang berada di rumah warga.

3.9.1.2 Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang PSN DBD dan Peran Jumantik.

a Uji Validitas

Pada pengamatan dan pengukuran dalam observasi, harus diperhatikan beberapa hal seperti uji validitas, realibilitas dan ketepatan fakta dan kenyataan hidup (data) yang dapat dikumpulkan dari alat dan cara pengumpulan data maupun kesalahan-kesalahan yang sering

terjadi saat pengamatan atau pengukuran oleh pengumpul data (Nursalam, 2013)

Untuk mengukur validitas soal dari kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian ini menggunakan komputer dengan aplikasi pengolahan data. Rumus korelasi *product moment pearson*. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r table dimana $df = n-2$, jadi $df = 14-2 = 12$, maka r table = 0.602. pertanyaan dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Untuk menguji validitas kuesioner ini dapat dilakukan dilokasi yang akan diteliti dengan jumlah responden 10% dari total seluruh responden (144 Responden) yang akan diteliti yaitu sebanyak 14 responden.

Hasil pengolahan data untuk uji validitas pelaksanaan PSN DBD dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan PSN

No	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0.614	0.576	Valid
2	0.817	0.576	Valid
3	0.817	0.576	Valid
4	0.614	0.576	Valid
5	0.817	0.576	Valid
6	0.614	0.576	Valid

Sumber data : Data primer diolah, 2021

Dengan menggunakan tingkat sigifikan (α) 5% dari 6 butir atau item yang terdapat pada kuesioner penelitian ini menunjukan bahwa r hitung $>$ r tabel yang berarti seluruh item

kuesioner penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Maka variabel pelaksanaan PSN DBD dapat dikatakan “valid” atau sah digunakan sebagai instrument pengukuran dalam penelitian.

Hasil pengolahan data untuk uji validitas pelaksanaan Peran Jumantik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Peran Jumantik

No	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0.768	0.576	Valid
2	0.652	0.576	Valid
3	0.749	0.576	Valid
4	0.749	0.576	Valid
5	0.697	0.576	Valid
6	0.621	0.576	Valid
7	0.643	0.576	Valid
8	0.697	0.576	Valid
9	0.867	0.576	Valid
10	0.652	0.576	Valid

Sumber data: Data primer diolah, 2021

Dengan menggunakan tingkat sigifikan (α) 5% dari 10 butir atau item yang terdapat pada kuesioner penelitian ini menunjukan bahwa r hitung > r tabel yang berarti seluruh item kuesioner penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Maka variabel Peran Jumantik dapat dikatakan “valid” atau sah digunakan sebagai instrument pengukuran dalam penelitian.

b Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti dapat menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten apabila digunakan untuk pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Uji realibilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Alpha* > 0,06 maka pertanyaan pada variabel yang digunakan adalah reliabel. Hasil pengujian reliabilitas pelaksanaan PSN DBD dan Peran Jumantik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibilitas Pelaksanaan PSN DBD

No	Variabel	<i>Alpha</i> hitung	<i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Keterangan
1	Pelaksanaan PSN DBD	0.614	0.6	Realibel

Sumber data : Data primer diolah, 2021

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Peran Jumantik

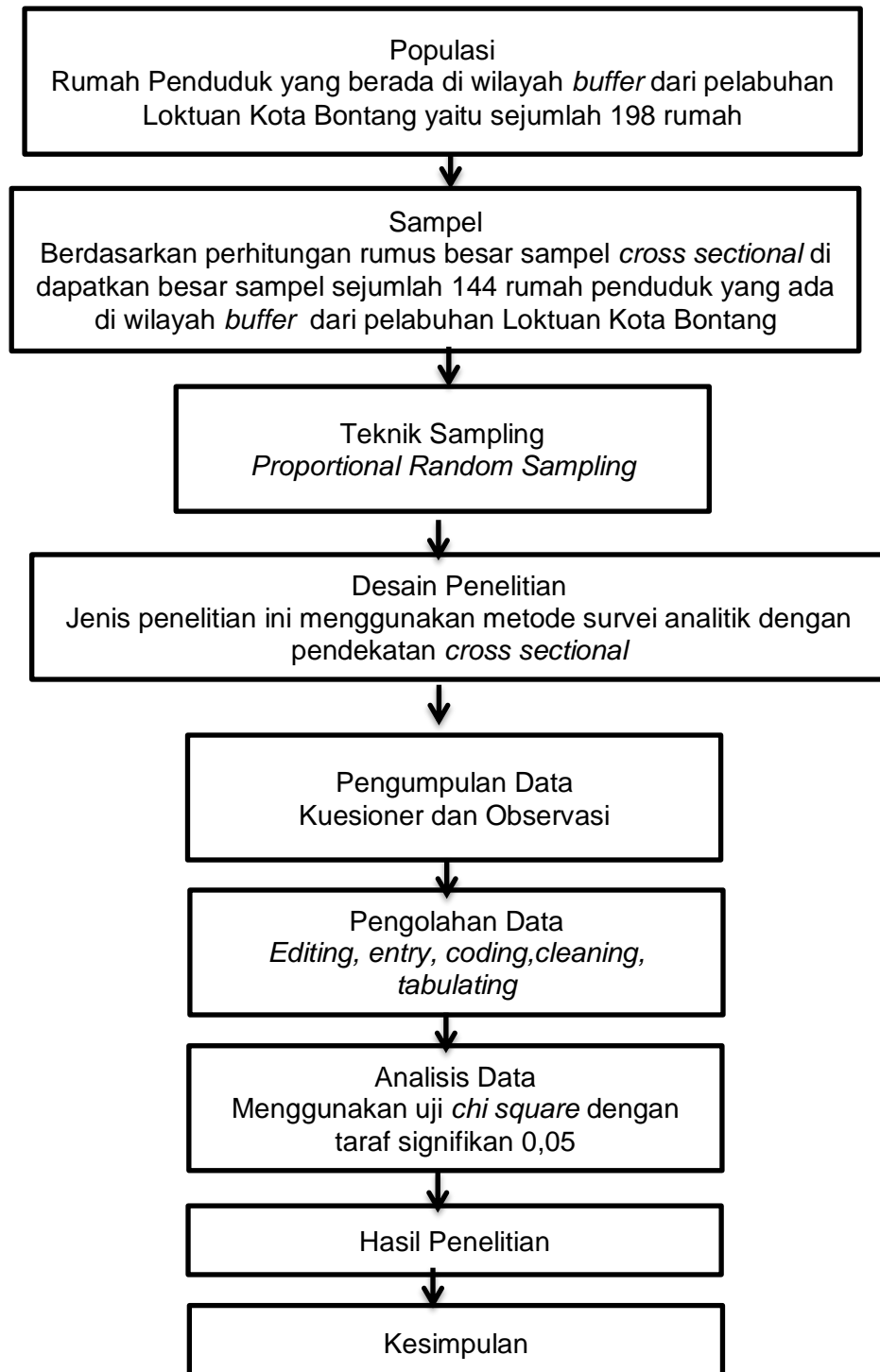
No	Variabel	<i>Alpha</i> hitung	<i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Keterangan
1	Peran Jumantik	0.888	0.6	Realibel

Sumber data : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa pengujian reliabilitas terhadap variabel kuesioner Pelaksanaan PSN DBD menunjukkan bahwa item pertanyaan pelaksanaan PSN adalah reliabel karena nilai α sebesar $0.614 > 0.6$. Sedangkan pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa pengujian reliabilitas terhadap

variabel kuesioner Peran Jumantik menunjukkan bahwa item pertanyaan peran Jumantik adalah reliabel karena nilai α sebesar $0.888 > 0$.

3.9.2 Rencana Jalannya Penelitian



Gambar 3.2 Bagan Jalannya Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu rumah penduduk yang ada di wilayah *buffer* dari pelabuhan Loktuan kota Bontang sebanyak 198 rumah, dengan sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 144 rumah, sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Proportional Random Sampling* dengan desain penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan lembar observasi kemudian data diolah dan dianalisa menggunakan aplikasi pengolahan data yang ada di komputer, analisa data menggunakan uji *chi square* dengan taraf signifikan 0,05 kemudian didapatkan hasil penelitian dan diberi kesimpulan dari penelitian.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisa menggunakan komputer dengan aplikasi pengolahan data. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi:

1. *Editing*, yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk diteliti kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antara jawaban pada kuesioner
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengelolaan data
3. *Entry*, yaitu memasukan data yang akan diolah menggunakan Laptop.
4. *Cleaning*, yaitu kegiatan pengecekan ulang data yang telah diinput untuk menghindari terjadinya *missing* dalam pengolahan data.

5. *Tabulating*, yaitu mengelompokkan data sesuai variabel yang akan diteliti agar mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Univariat

Analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian pada umumnya, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis Alternatif (H_a), hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Keputusan dari hasil pengujian *chi square* adalah sebagai berikut:

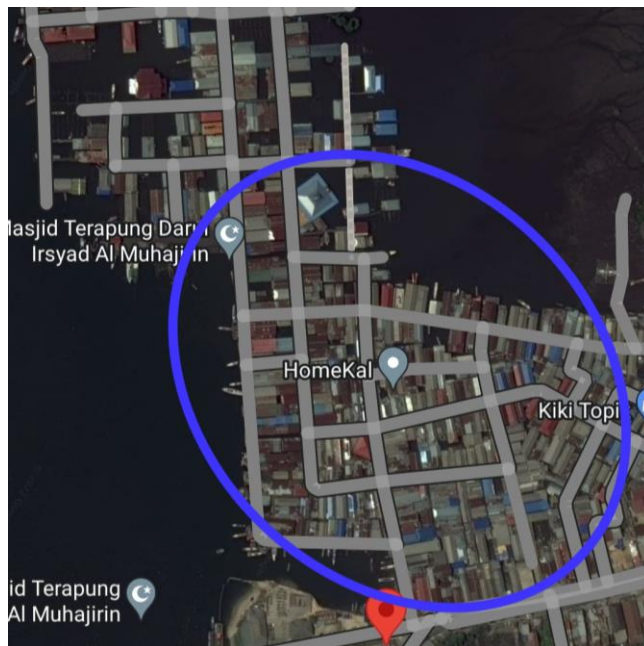
- a. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang diartikan ada hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- b. Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Bontang merupakan kota yang terkenal dengan sebutan sebagai kota industri maritim dan merupakan salah satu kota yang telah mencanangkan sebagai kota pintar (*smart city*). (Ramadhani 2020)

Wilayah Kota Bontang didominasi oleh laut dan luas wilayah seluruhnya yaitu 49.757 Ha yang terdiri dari daratan seluas 14.780 Ha dan lautan seluas 34.977 Ha. Kota Bontang terbagi menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara, dan Kecamatan Bontang Barat.



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian

Kelurahan Loktuan merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Bontang dan berada dikecamatan Bontang Utara dengan jumlah penduduk sekitar 20.896 jiwa dengan luas wilayah 3,58 km². Wilayah Kelurahan Loktuan juga berdekatan langsung dengan beberapa perusahaan, dengan perusahaan yang terbesar yaitu PT.Pupuk Kalimantan Timur dan memiliki pelabuhan kapal

yang langsung berhadapan dengan Selat Makassar (Ramadhani 2020)

Secara umum pola ekonomi masyarakat Loktuan yaitu sebagai nelayan dan buruh. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi Kelurahan Loktuan berada di wilayah atau kawasan pelabuhan dan pemukiman nelayan serta perdagangan dan jasa.

Pola pemukiman pada umumnya adalah pemukiman tepi pantai dengan ciri rumah panggung di atas air dan padat penduduk sehingga rumah-rumah yang ada di wilayah ini sangat padat.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan jenis kelamin responden dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan dengan persentase seperti tabel dibawah:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	11.8
2	Perempuan	127	88.2
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan sebesar 127 orang atau 88.2 % sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 17 responden atau 11.8%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan umur responden dibagi menjadi beberapa kategori dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	17 – 25	13	9
2	26 – 35	37	15.7
3	36 – 45	63	43.8
4	46 – 55	31	21.5
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kelompok umur 36 – 45 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 63 responden atau 43.8%, sedangkan untuk kelompok umur responden terendah yaitu 17 – 25 tahun dengan jumlah 13 reponden atau 9%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pekerjaan responden dibagi menjadi beberapa kategori dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Swasta	35	24.3
2	Pedagang	20	13.9
3	PNS	8	5.6
4	IRT	73	50.7
5	Nelayan	6	4.2
6	Pelajar/Mahasiswa	2	1.4
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga merupakan pekerjaan dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 73 responden atau 50.7%, sedangkan untuk responden terkecil yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 2 responden atau 1.4%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat pendidikan responden dibagi menjadi beberapa kategori dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	11	7.6
2	SMP	32	22.2
3	SMA	72	50
4	Perguruan Tinggi	29	20.1
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat

pendidikan dengan responden terbanyak yaitu 72 responden atau 50%, sedangkan tingkat pendidikan dengan responden terendah yaitu SD sebanyak 11 responden atau 7.6%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kontainer yang Digunakan

Jenis Kontainer merupakan tempat penampungan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Karakteristik Kontainer Berdasarkan Jenis Kontainer

No	Jenis Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Drum Air	283	64
2	Bak Mandi	61	14
3	Bak WC	4	1
4	Ember	82	18
5	Tandon Air	15	43
Jumlah		445	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari 445 kontainer, drum air merupakan jenis kontainer yang paling banyak digunakan responden yaitu sebanyak 283 atau 64%, sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu bak wc sebanyak 4 atau 1%.

4.3 Analisis Univariat

4.3.1 Karakteristik Berdasarkan Indeks Kepadatan Jentik

Indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yang diukur pada penelitian ini adalah *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breteau Index* (BI), dan *Density Figure* (DF). Indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes*

Aegypti di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan kota Bontang adalah sebagai berikut:

a House Index (HI)

$$HI = \frac{\text{Jumlah rumah yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100$$

$$HI = \frac{37}{144} \times 100 = 25,7 \%$$

House Index merupakan perbandingan antara jumlah rumah positif jentik terhadap rumah yang diperiksa dikali dengan 100%. Standar nasional nilai dari HI yaitu <10%.

Pada wilayah *buffer* pelabuhan loktuan kota Bontang berdasarkan hasil perhitungan diketahui angka HI sebesar 25,7%. Dari hasil tersebut wilayah *buffer* pelabuhan loktuan kota Bontang berpotensi untuk terjadinya penularan kasus DBD.

b Container Index (CI)

$$CI = \frac{\text{Jumlah kontainer yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah kontainer yang diperiksa}} \times 100$$

$$CI = \frac{48}{445} \times 100 = 10,8 \%$$

Nilai CI yang disarankan oleh kemenkes yaitu < 5%, semakin besar angkanya maka semakin besar pula resiko penularan penyakit DBD. Berdasarkan perhitungan wilayah *buffer* pelabuhan loktuan kota Bontang diperoleh nilai CI nya sebesar 10,8%.

Angka ini dimaksudkan bahwa dalam 100 kontainer yang diperiksa terdapat 11 kontainer yang terdapat jentik sehingga kontainer tersebut berpotensi untuk menghasilkan nyamuk dewasa yang dapat

menyebabkan terjadinya kasus penyakit DBD diwilayah tersebut.

c Breteau Index (BI)

$$BI = \frac{\text{Jumlah kontainer yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100$$

$$BI = \frac{48}{144} \times 100 = 33,3 \%$$

Breteau Index merupakan perbandingan jumlah kontainer positif jentik dibagi dengan jumlah rumah yang diperiksa dikali dengan 100%. Menurut Kemenkes (2016) batas nasional nilai BI yaitu kurang 50%.

Pada wilayah *buffer* pelabuhan loktuan kota Bontang berdasarkan hasil perhitungan diketahui angka BI sebesar 33,3%. Dari hasil tersebut wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan kota Bontang kurang berpotensi untuk terjadinya penularan kasus DBD karena masih di bawah nilai batas nasional yang telah ditentukan.

d Density Figure (DF)

Density Figure diperoleh dari hasil perhitungan yang didapatkan dari gabungan HI, CI, dan BI untuk menentukan tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

Dari penelitian yang telah dilakukan diwilayah *buffer* pelabuhan Loktuan kota Bontang diketahui nilai HI 25,7%, CI 10,8%, dan BI 33,3% sehingga diperoleh nilai DF sebesar 4. Berdasarkan nilai DF tersebut maka tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* diwilayah *buffer* pelabuhan Loktuan kota Bontang adalah tingkat kepadatan sedang.

4.3.2 Karakteristik Berdasarkan Peran Jumantik

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Jumantik

No	Peran Jumantik	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Baik	42	29.2
2	Baik	102	70.8
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 144 responden terdapat 102 atau 70.8% responden mengetahui peran Jumantik dengan baik dan sebanyak 42 atau 29.2% responden yang masih kurang mengetahui peran Jumantik dengan baik.

4.3.3 Karakteristik Berdasarkan Pelaksanaan PSN *Aedes Aegypti* (jentik)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan PSN *Aedes Aegypti*

No	Pelaksanaan PSN <i>Aedes Aegypti</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Baik	35	24.3
2	Baik	109	75.7
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 144 responden terdapat 109 atau 75.7% responden yang telah melaksanakan PSN DBD dengan baik

dan sebanyak 35 responden atau 24.3% responden melaksanakan PSN DBD masih kurang baik.

4.3.4 Karakteristik Berdasarkan Rumah Positif Jentik *Aedes Aegypti*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Rumah Positif Jentik *Aedes Aegypti*.

No	Bahan Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Ada Jentik	107	74.3
2	Ada Jentik	37	25.7
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 144 rumah responden terdapat 37 (25.7%) rumah yang positif jentik *Aedes Aegypti* sedangkan untuk rumah yang tidak ada jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebanyak 107 (74.3%).

4.3.5 Karakteristik Berdasarkan Kontainer Positif Jentik *Aedes Aegypti*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kontainer Positif Jentik *Aedes Aegypti*.

No	Bahan Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Ada Jentik	397	89.2
2	Ada Jentik	48	10.8
Jumlah		445	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 445 kontainer yang diperiksa terdapat 48 (10.8%) kontainer yang positif jentik *Aedes Aegypti* sedangkan untuk kontainer yang tidak ada jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebanyak 397 (89.2%).

4.3.6 Karakteristik Berdasarkan Bahan Kontainer Tiap Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bahan kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Kontainer Tiap Rumah

No	Bahan Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Plastik dan Keramik	431	96.9
2	Semen dan Tanah	14	3.1
Jumlah		445	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 445 kontainer yang diperiksa disetiap rumah, kontainer terbanyak yang digunakan oleh responden terbuat dari bahan plastik dan keramik yaitu sebanyak 431 atau 96.9% sedangkan kontainer dengan bahan semen dan tanah digunakan sebanyak 14 atau 3.1%.

4.3.7 Karakteristik Berdasarkan Letak Kontainer Tiap Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada letak kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Letak Kontainer Tiap Rumah

No	Letak Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Luar Rumah	61	13.7
2	Dalam Rumah	384	86.3
Jumlah		445	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 445 kontainer yang telah diperiksa di setiap rumah, letak kontainer paling banyak yaitu kontainer yang berada didalam rumah sebanyak 384 atau 86.3% dan kontainer yang berada diluar rumah sebanyak 61 atau 13.7%.

4.3.8 Karakteristik Berdasarkan Warna Kontainer Tiap Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada warna kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Warna Kontainer Tiap Rumah

No	Warna Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Warna Terang	75	16.9
2	Warna Gelap	370	83.1
Jumlah		445	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 445 kontainer yang diperiksa di setiap rumah, kontainer yang berwarna gelap sebanyak 370 atau 83.1% dan kontainer dengan warna terang sebanyak 75 atau 16.9%.

4.3.9 Karakteristik Berdasarkan Keberadaan Penutup Kontainer Tiap Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keberadaan penutup kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keberadaan Penutup Kontainer Tiap Rumah

No	Penutup Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Ada Penutup	217	48.8
2	Tidak ada Penutup	228	51.2
Jumlah		445	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 445 kontainer yang telah diperiksa, kontainer yang tidak memiliki penutup sebanyak 228 atau 51.2% dan kontainer yang memiliki penutup sebanyak 217 atau 48.8%.

4.3.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Kontainer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bahan kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Kontainer

No	Bahan Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berisiko	141	97.9
2	Berisiko	3	2.1
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 144 rumah yang telah diperiksa, sebanyak 141 (97.9%) rumah menggunakan kontainer yang tidak berisiko.

4.3.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Letak Kontainer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada letak kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.15 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Letak Kontainer

No	Letak Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berisiko	21	14.6
2	Berisiko	123	85.4
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dari 144 rumah yang telah diperiksa, kontainer yang berisiko jumlahnya lebih banyak dengan 123 (85.4%) kontainer sedangkan untuk kontainer yang tidak berisiko sebanyak 21 (14.6%) kontainer.

4.3.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Warna Kontainer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada warna kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Warna

No	Warna Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berisiko	19	13.2
2	Berisiko	125	86.8
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 144 rumah yang diperiksa, kontainer yang paling banyak digunakan yaitu kontainer berisiko sebanyak 125 (86.8%) kontainer sedangkan untuk yang tidak berisiko sebanyak 19 (13.2%) kontainer.

4.3.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Keberadaan Penutup Kontainer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keberadaan penutup kontainer, di dapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.17 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keberadaan Penutup Kontainer

No	Penutup Kontainer	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berisiko	64	44.4
2	Berisiko	80	55.6
Jumlah		144	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 144 rumah yang telah diperiksa, kontainer yang tidak berisiko sebanyak 64 (44.4%) kontainer sedangkan kontainer yang berisiko sebanyak 80 (55.6%).

4.4 Analisis Bivariat

4.4.1 Hubungan Peran Jumentik dengan Kepadatan Jentik

Nyamuk *Aedes Aegypti*

Hasil analisa hubungan antara peran Jumentik dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Hubungan Peran Jumantik dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Peran Jumantik	Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>						<i>P-value</i>
	Padat		Tidak Padat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	18	42.9	24	57.1	42	100	0.005
Baik	19	18.6	83	81.4	102	100	
Total	37	25.7	107	74.3	104	100	

Sumber : hasil Uji *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa rumah yang tidak padat jentik *Aedes Aegypti* lebih besar proporsinya pada kelompok peran Jumantik yang baik yaitu sebesar 83 atau 81.4% responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.005, dimana nilai *p-value* (0.005) < α (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara peran Jumantik dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan.

4.4.2 Hubungan Pelaksanaan PSN dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Hasil analisa hubungan antara pelaksanaan PSN dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19 Hubungan Pelaksanaan PSN dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Pelaksanaan PSN	Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>						<i>P-value</i>
	Padat		Tidak Padat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	16	45.7	19	54.3	35	100	0.004
Baik	21	19.3	88	80.7	109	100	
Total	37	25.7	107	74.3	144	100	

Sumber : hasil Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa rumah yang tidak padat jentik *Aedes Aegypti* lebih besar proporsinya pada kelompok pelaksanaan PSN yang baik yaitu sebesar 88 atau 80.7% responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.004, dimana nilai *p-value* (0.004) < α (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan PSN DBD dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan.

4.4.3 Hubungan Bahan Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Hasil analisa hubungan antara penggunaan bahan kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Hubungan Bahan Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Bahan Kontainer	Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>						<i>P-value</i>
	Padat		Tidak Padat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Berisiko	37	26.2	104	73.8	141	100	0.569
Berisiko	0	0	3	100	3	100	
Total	37	25.7	107	74.3	144	100	

Sumber : hasil Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa rumah yang tidak padat jentik *Aedes Aegypti* lebih besar proporsinya pada kelompok kontainer yang menggunakan tidak berisiko yaitu sebesar 104 atau 73.8% responden.

Karena ada nilai cell yang < 5 maka digunakan nilai uji *Fisher's Exact*, berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact* didapatkan nilai p-value sebesar 0.569, dimana nilai p-value ($0.569 > \alpha (0.05)$) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara bahan kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan.

4.4.4 Hubungan Letak Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Hasil analisa hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21 Hubungan Letak Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Letak Kontainer	Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>						<i>P-value</i>
	Padat		Tidak Padat		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Tidak Berisiko	10	47.6	11	52.4	21	100	0.027
Berisiko	27	22	96	78	123	100	
Total	37	25.7	107	74.3	144	100	

Sumber : hasil Uji *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa rumah yang tidak padat jentik *Aedes Aegypti* lebih besar proporsinya pada kelompok kontainer yang berisiko yaitu sebesar 96 atau 78% responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.027, dimana nilai *p-value* (0.027) < α (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan.

4.4.5 Hubungan Warna Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Hasil analisa hubungan antar penggunaan warna kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Hubungan Warna Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Warna Kontainer	Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>						<i>P-value</i>
	Padat		Tidak Padat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Berisiko	4	21.1	15	78.9	19	100	0.781
Berisiko	33	26.4	92	73.6	125	100	
Total	37	25.7	107	74.3	144	100	

Sumber : hasil Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa rumah yang tidak padat jentik *Aedes Aegypti* lebih besar proporsinya pada kelompok kontainer yang berisiko yaitu sebesar 92 atau 73.6% responden.

Karena ada nilai cell yang < 5 maka digunakan nilai uji *Fisher's Exact*, berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.781, dimana nilai *p-value* (0.781) $> \alpha$ (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara warna kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan.

4.4.6 Hubungan Keberadaan Penutup Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Hasil analisa hubungan antara keberadaan penutup kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* Pelabuhan Loktuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23 Hubungan Keberadaan Penutup Kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Penutup Kontainer	Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>						P-value
	Padat		Tidak Padat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Berisiko	8	12.5	56	87.5	64	100	0.002
Berisiko	29	36.3	51	63.8	80	100	
Total	37	25.7	107	74.3	144	100	

Sumber : hasil Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa rumah yang tidak padat jentik *Aedes Aegypti* lebih besar proporsinya pada kelompok kontainer yang tidak berisiko yaitu sebesar 56 atau 87.5% responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p-value sebesar 0.002, dimana nilai $p\text{-value}$ (0.002) $<$ α (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara penutup kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di daerah *buffer* Pelabuhan Loktuan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Hubungan antara Peran Jumantik dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Juru Pemantau Jentik atau yang biasa disingkat dengan Jumantik merupakan warga setempat yang dilatih untuk memeriksa keberadaan jentik nyamuk pada tempat-tempat penampungan air. Jumantik merupakan salah satu dari gerakan atau partisipasi aktif dari masyarakat dalam mencegah kejadian penyakit DBD (Kemenkes RI, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Jumantik kurang baik dan terdapat padat jentik sebanyak 18 atau 42.9%, peran Jumantik kurang baik dan tidak padat jentik sebanyak 24 atau 57.1%, peran

Jumantik baik dan padat jentik sebanyak 19 atau 18.6%, dan peran Jumantik baik dan tidak padat jentik sebanyak 83 atau 81.4%. Berdasarkan hasil dari uji statistik *Chi Square* pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005$ kurang dari sama dengan $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara peran Jumantik dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violita dkk (2019) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara juru pemantau jentik (Jumantik) dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD di Kelurahan Raanotana Weru Kota Manado. Perilaku dari masyarakat yang kurang baik dalam memahami peran Jumantik yang ada di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan yaitu beberapa masyarakat masih kurang memahami tugas dan peran dari Jumantik di dalam masyarakat.

4.5.2 Hubungan antara Pelaksanaan PSN dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

PSN atau Pemberantasan Sarang Nyamuk merupakan kegiatan pemberantasan telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes Aegypti*) di tempat-tempat yang dapat menjadi tempat perkembang biakannya (Azlina, Adrial, and Anas 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PSN kurang baik dan padat jentik sebanyak 16 atau 45.7%, pelaksanaan PSN kurang baik dan tidak padat jentik sebanyak 19 atau 54.3%, pelaksanaan PSN baik dan padat jentik sebanyak 21 atau 19.3%, dan pelaksanaan PSN baik dan tidak padat jentik sebanyak 88 atau 80.7%. Berdasarkan hasil dari uji statistik *Chi Square* pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,004$ kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan

antara pelaksanaan PSN dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan.

Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan PSN DBD dengan kepadatan jentik *Aedes Aegypti* di Desa Tideng Pale Kabupaten Tana Tidung Tahun 2020. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa pelaksanaan PSN DBD yang buruk akan memberikan peluang bagi nyamuk *Aedes Aegypti* untuk bertelur dan berkembang biak (Chelvam & Ngurah, 2017).

Perilaku yang kurang baik dalam pelaksanaan PSN di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan yaitu masih banyak masyarakat yang tidak rutin untuk menguras tempat penampungan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh andi & rahmat (2015) di wilayah *buffer* Bandar temindung samarinda yang menyatakan bahwa masyarakat enggan untuk menguras tempat penampungan airnya karena akan ada air yang akan terbuang percuma. Pelaksanaan PSN DBD lebih banyak dilakukan secara fisik sedangkan untuk pelaksanaan PSN DBD secara kimia dan biologi belum dilakukan secara maksimal karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi masyarakat banyak yang masih tidak menggunakan bubuk abate yang diberikan oleh Jumantik.

4.5.3 Hubungan antara bahan kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Bahan kontainer yang biasa digunakan sebagai tempat penampungan air biasanya terbuat dari bahan semen, tanah, keramik, plastik yang dapat menjadi risiko dari tempat perindukan jentik nyamuk (Azlina, Adrial, and Anas 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan kontainer semen

dan tanah dan tidak padat jentik sebanyak 3 (100%), bahan kontainer plastik dan keramik dan padat jentik sebanyak 37 (26.2%), bahan kontainer plastik dan keramik serta tidak padat jentik sebanyak 104 (73.8%). Karena ada nilai cell yang < 5 maka digunakan nilai uji *Fisher's Exact*, berdasarkan hasil dari uji statistik *Fisher's Exact* pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,569$ lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara bahan kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan.

Kontainer yang paling banyak digunakan responden dalam penelitian ini adalah kontainer yang terbuat dari plastik (Drum air) hal ini dilihat dari tabel frekuensi jenis kontainer yang digunakan oleh masyarakat drum air sebanyak 283 (64%) kontainer. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara bahan kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk di kelurahan Munggut dan Wungu wilayah kerja puskesmas Wungu Kabupaten Madiun ($p\text{-value} = 0.000$). Banyaknya rumah warga yang berada di atas air laut (rumah panggung di atas air), hal ini menyebabkan rumah warganya rata-rata terbuat dari kayu sehingga warga di wilayah tersebut lebih memilih menggunakan penampungan air yang lebih ringan dan mudah untuk dipindah-pindah seperti drum air.

4.5.4 Hubungan antara letak kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Letak kontainer merupakan keadaan dimana diletakkannya kontainer baik di dalam ataupun di luar rumah. Hal ini memiliki peranan yang penting terhadap perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Kontainer yang terletak di dalam rumah berpeluang lebih besar untuk terdapat jentik (Arfan, Saleh, and Cambodiana 2019). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa letak kontainer didalam rumah dan padat jentik sebanyak 27 (22%), didalam rumah dan tidak padat jentik 96 (78%), diluar rumah dan padat jentik 10 (47.6%), diluar rumah dan tidak padat jentik sebanyak 11 (52.4%). Berdasarkan hasil dari uji statistik *Chi Square* pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,027$ kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara letak kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan.

Nyamuk *Aedes Aegypti* suka beraktifitas di dalam rumah baik untuk menggigit darah manusia atau untuk beristirahat. Kebiasaan untuk hinggap istirahat lebih banyak terjadi di dalam rumah pada benda-benda yang bergantung dan tempat-tempat yang terlindung dari sinar matahari (Ditjen P3L, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) di kelurahan Munggut dan Wungu wilayah kerja puskesmas Wungu Kabupaten Madiun yang menyatakan bahwa ada hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* ($p\text{-value} = 0,034$).

4.5.5 Hubungan antara warna kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Menurut Depkes RI (2005) dalam berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* menyukai suasana tempat atau daerah-daerah tertentu yang dapat dipengaruhi oleh warna tempat penampungan atau kontainer. Adapun warna tempat penampungan air yang lebih disukai oleh jentik nyamuk *Aedes Aegypti* adalah kontainer yang berwarna gelap. Hasil penelitian pada tabel 4.22 ini menunjukkan bahwa warna kontainer gelap dan padat jentik sebanyak 33 (26.4%), warna kontainer gelap dan tidak padat jentik sebanyak 92 (73.6%), warna kontainer terang dan padat jentik sebanyak 4 (21.1%), warna kontainer terang dan tidak padat jentik sebanyak 15

(78.9%). Karena ada nilai cell yang < 5 maka digunakan nilai uji *Fisher's Exact*, berdasarkan hasil dari uji statistik *Fisher's Exact* pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,781$ lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara warna kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan.

Warna kontainer air yang paling banyak digunakan oleh responden di wilayah *buffer* pelabuhan loktuan didominasi oleh warna biru karena responden lebih banyak menggunakan drum air yang berwarna biru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listiono dkk (2020) yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sako kota Palembang yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara warna kontainer dengan keberadaan jentik *Aedes Aegypti* ($p\text{-value} = 0,135$), serta penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2020) tidak ada hubungan antara warna kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Tideng Pale Kabupaten Tana Tidung.

4.5.6 Hubungan antara penutup kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan Kota Bontang Tahun 2022

Menurut Depkes RI (2005) keberadaan penutup kontainer erat kaitannya dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan pengelolaan lingkungan hidup yaitu 3M Plus salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menutup kontainer rapat-rapat agar nyamuk tidak dapat masuk untuk meletakkan telurnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada penutup dan padat jentik sebanyak 29 (36.3%), tidak ada penutup dan tidak padat jentik sebanyak 51 (63.8%), ada penutup dan padat jentik sebanyak 8 (12.5%), ada penutup

dan tidak padat jentik sebanyak 56 (87.5%). Berdasarkan hasil dari uji statistik *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,002$ kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara kondisi penutup kontainer dengan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kontainer yang tidak memiliki penutup merupakan tempat penampungan air yang banyak ditemukan jentik nyamuk seperti di drum air, bak mandi, dan ember. Ada pula kontainer air yang tertutup tetapi tidak tertutup dengan rapat atau penutupnya rusak sehingga nyamuk masih dapat masuk dan bertelur ke dalam kontainer tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2020) yaitu ada hubungan antara kondisi penutup kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Tideng Pale Kabupaten Tana Tidung ($p\text{-value} = 0,011$). Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) yaitu ada hubungan antara tutup kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di kelurahan Munggut dan Wungu wilayah kerja puskesmas Wungu Kabupaten Madiun ($p\text{-value} = 0,009$)

4.6 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu keterbatasannya memperoleh informasi dari responden karena beberapa responden terpilih tidak berada di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan indeks kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan Kota Bontang tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan kota Bontang tahun 2022 adalah tingkat kepadatan sedang dengan nilai $DF = 4$
2. Ada hubungan antara peran Jumantik dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan ($p\text{-value} = 0.005$)
3. Ada hubungan antara kegiatan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan ($p\text{-value} = 0.004$)
4. Tidak ada hubungan antara bahan kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan ($p\text{-value} = 0.569$)
5. Ada hubungan antara letak kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan ($p\text{-value} = 0.027$)
6. Tidak ada hubungan antara warna kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan ($p\text{-value} = 0.781$)
7. Ada hubungan antara kondisi penutup kontainer dengan kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah *buffer* pelabuhan Loktuan ($p\text{-value} = 0.002$)

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda
 - 1) Melakukan evaluasi dan pengendalian jentik nyamuk dengan lebih ketat
 - 2) Meningkatkan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PSN melalui berbagai upaya seperti berkerjasama dengan RT yang berada di wilayah *buffer* pelabuhan untuk melakukan gotong royong membersihkan lingkungan.
 - 3) Jumantik lebih aktif memberikan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya pelaksanaan PSN untuk mengurangi risiko perkembangan jentik nyamuk.

2. Bagi Masyarakat
 - 1) Masyarakat lebih memperhatikan kondisi kontainer yang ada dirumahnya serta meningkatkan kesadaran untuk pentingnya melaksanakan PSN untuk mengurangi risiko terjadinya tempat perindukan jentik nyamuk.
 - 2) Sebaiknya setiap rumah menutup tempat penampungan air yang terbuka seperti drum air yang digunakan untuk mencegah perkembangan dari jentik nyamuk
 - 3) Sebaiknya kontainer yang berada ditempat gelap dapat dipindahkan ditempat yang lebih terang meskipun tidak terkena cahaya matahari secara langsung agar suasana kontainer tidak lembab
 - 4) Bagi masyarakat dapat menggunakan bubuk abate yang diberikan secara rutin oleh Jumantik untuk mengurangi risiko perkembangan dari jentik nyamuk

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini karena masih sebatas menggambarkan peran Jumantik, pelaksanaan PSN, dan karakteristik kontainer yang digunakan
- 2) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda seperti tempat perindukan nyamuk buatan dan penggunaan kasa pada tempat penampungan air
- 3) Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan instrumen penelitian dengan melakukan uji laboratorium untuk memastikan jenis jentik nyamuk yang diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Iskandar, Ismael Saleh, and Melinda Cambodiana. 2019. "Keberadaan Jentik Aedes SP Berdasarkan Karakteristik Kontainer Di Daerah Endemis Dan Non Endemis Demam Berdarah Dengue." 5: 258–66.
- Arsin, A. (2013). *Epidemiologi demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia* (A. Sade (ed.); 1st ed.). Masagena Press.
- Astuti, Puji, and elisabeth deta Lustiyati. 2018. "Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Terhadap Tingkat Kepadatan Larva Aedes Sp di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Kasihan, Bantul, di Yogyakarta." 9(November): 216–25.
- Azlina, Ayu, Adrial, and Eliza Anas. 2016. "Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Keberadaan Larva Vektor DBD Di Kelurahan Lubuk Buaya." *Jurnal Kesehatan Andalas* 5(1): 221–27. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Badan Pusat Statistik (bps.go.id). "Jumlah Kasus penyakit menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Povinsi Kalimantan Timur, 2018" diakses dialamat https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/6400/api_pub/a05CZmFhT0JWY0lBd2g0cW80S0xiZz09/da_04/3 pada tanggal 17 November 2021
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang (bontangkota.bps.go.id). "Kasus DBD 2016-2018" diakses dialamat <https://bontangkota.bps.go.id/indicator/30/188/1/kasus-dbd.html> pada tanggal 17 November 2021
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang (2020). "Kota Bontang Dalam Angka 2020 (Bontang Municipality in Figures).
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang (2021). "Kota Bontang Dalam Angka 2021 (Bontang Municipality in Figures).
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Indonesia*. Jakarta. Ditjen P2PL
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pemberantasan Nyamuk Penular Demam Berdarah Dengue*, Jakarta.
- Elly Luchritia Nova. 2010. "Peremajaan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Gunung Elai, Lok Tuan, Dan Guntung Kota Bontang."
- Fidayanto, Ringga, Hari Susanto, Agus Yohanan, and Ririh Yudhastuti. 2013. "Model Pengendalian Demam Berdarah Dengue." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 7.

- Gafur, Abd, and Muh Saleh. 2015. "Hubungan Tempat Penampungan Air Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Perumahan Dinas Type E Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara." 1.
- Indriani, devi Ariska. 2018. "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepadatan Jentik Aedes Aegypti di Kelurahan Munggut dan Wungu Wilayah Kerja Puskesmas Wungu Kabupaten Madiun."
- Karyanti, Mulya Rahma, and Sri Rezeki Hadinegoro. 2009. "Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Di Indonesia." 10(6).
- Khairunisa, U., Wahyuningsih, nur endah and Hapsari (2017) „Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes Sp. (House Index) Sebagai Indikator Surveilans Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang”, kesehatan Masyarakat, 5(5), pp. 906–910.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2012). 'Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Jakarta : Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2013). "Pedoman Pengndalian Demam Berdarah Dengue". Jakarta : Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016). 'Infodatin DBD 2016'. Jakarta : Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017). 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia' Jakarta : Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). 'Profil Kesehatan Indonesia 2018'. Jakarta : Kemenkes RI
- Lutfianan, Muftika, Tri Winarni, Zulmiati, and Latifah Novarizqi. 2012. "Survei Jentik Sebagai Deteksi Dini Penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Masyarakat Dan Berkelanjutan." *Ilmiah Mahasiswa* 2(1): 56–63.
- Muda, alivia sasa, and dani nasirul Haqi. 2019. "Determinan Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Di Kelurahan Rangkah Buntu, Surabaya." *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 7(1): 22–33.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku kesehatan. (Cetakan 2). Jakarta.PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni.Jakarta. Rineka Cipta..
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta

- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Nuryati, E. and Thamrin (2012) „Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2008”, *Ilmiah Kesehatan*, 1(2).
- Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
- Pohan, N. R., Wati, N. A. P. and Nurhadi, M. (2016) „Gambaran Kepadatan dan Tempat Potensial Perkembangan Jentik Aedes sp. di Tempat-Tempat Umum Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta”, 1, pp. 109–120. doi: <https://doi.org/10.35842/formil.v1i2.25>.
- Ramadhani, Nayunda Nur Aini. (2020). “Tata Kelola Pemerintahan Melalui Aplikasi Super RT Di Kelurahan Loktuan Kota Bontang.” 1 No 2: 1–15.
- Pratiwi, Titha Yuda, M Choiroel Anwar, and Budi Utomo. 2016. “Hubungan Karakteristik Tempat Penampungan Air Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun 2006.” *Keslingmas* 37(1): 56–61.
- Rosida, mariana eka. 2007. “Hubungan Lingkungan Fisik, Tempat Penampungan Air Dan Perilaku Masyarakat Dengan House Index Aedes Aegypti (Studi Di Daerah Buffer Pelabuhan Laut Tanjung Perak Surabaya).”
- Santoso et al. 2018. “Hubungan Karakteristik Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue : Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ulu.” *Vektor Penyakit* 12(1): 9–18.
- Siregar, D. I. Y. (2019) „Tinjauan Higine Sanitasi Kapal Kargo di Pelabuhan Belawan Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Medan Tahun 2019”.
- Widoyono. (2008) "Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya". Erlangga :Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS MULAWARMAN
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Jl. Sambaliung, Kampus Gunung Kelua Unmul Samarinda 75123 Kalimantan Timur
 e-mail : fkm@unmul.ac.id website : http://www.fkm.unmul.ac.id

Nomor : 426/UN17.11/DT/2022

17 Maret 2022

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Ykh.
 Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II
 Samarinda
 Jl. Kapten Soedjono Aj, Sungai Kapih, Kec.
 Sambutan, Samarinda

Dengan Hormat,
 Bersama surat ini kami mohon kepada Bapak/ibu kiranya atas mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Noor Hidayah
 NIM : 1711015021
 Tempat/Tanggal Lahir : Bontang, 02 Mei 1999
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat
 Jenjang Studi : Strata I
 Alamat : Jl.H.Habibon No 37 Bontang

Agar berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut dalam hal Izin Penelitian, guna kepentingan penyusunan Skripsi dengan judul :

"Faktor yang Berhubungan Dengan Index Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Wilayah Buffer Pelabuhan Loktuan Kota Bontang Tahun 2022 "

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

an Dekan,
 Wakil Dekan I

 Katih W. Wisnuwardani, Ph.D
 NIM 19821111 200501 2 001



Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II SAMARINDA
 Jalan Kapten Soedjono AJ No. 247 RT. 12 Samarinda 75001
 Telepon (0541) 742564, Faksimile (0541) 7778376
 e-mail: kkpsamarinda@yahoo.com



Nomor : PP.08.02/1/4136/2022
 Hal : Persetujuan Penelitian

29 Maret 2022

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
 Universitas Mulawarman
 Jl. Sambaliung, Kampus Gunung Kelua Unmul - Samarinda

Menindak lanjuti surat saudara, Nomor : 426/UN.17.11/DT/2022 tanggal 17 Maret 2022 dengan hal Izin Penelitian Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami dapat menyetujui untuk memfasilitasi kegiatan Mahasiswa untuk Penelitian Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, sebagai berikut :

Nama	: Noor Hidayah
NIM	: 1711015021
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi	: Faktor yang berhubungan dengan index kepadatan jentik nyamuk Aedes Aegypti di Wilayah Buffer Pelabuhan Lhoktuan Kota Bontang Tahun 2022

Dengan Ketentuan:

1. Selama kegiatan tersebut tidak mengganggu pelayanan karantina kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda.
2. Mahasiswa yang bersangkutan bersedia mematuhi protokol kesehatan yang berlaku untuk pencegahan Covid – 19

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Isnadhon Sokheh, SKM (0812-5388-1162)

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kantor Kesehatan Pelabuhan
 Kelas II Samarinda,



H. Solihin, SKM, M.PH

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEX KEPADATAN JENTIK
NYAMUK AEDES AEGYPT DIWILAYAH BUFFER PELABUHAN
LOKTUAN KOTA BONTANG TAHUN 2022**

Kecamatan : Bontang Utara No. Responden :

Kelurahan : Loktuan Rt :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Pekerjaan : 1. Pegawai Swasta 3. PNS
2. Pedagang/Wiraswasta 4. Ibu Rumah
Tangga
5. Pendidikan : 1. Tidak Sekolah 6. Pelajar
2. Tidak Tamat SD 4. SLTP
3. SD 5. SLTA
6. Perguruan
Tinggi

B. Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN DBD)

Berilah tanda centang (v) pada kolom dibawah ini yang sesuai dengan anda lakukan :

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda rutin menguras tempat penampungan air anda setiap minggu?		
2	Apakah anda menguras tempat penampungan air dengan cara disikat?		
3	Apakah anda selalu menutup rapat tempat penampungan air didalam dan diluar rumah?		

4	Apakah anda mengubur atau membuang barang bekas yang dapat menampung air		
5	Apakah anda mengganti air di vas bunga, tempat minum burung, atau tempat lain yang sejenis seminggu sekali		
6	Apakah dirumah anda menggunakan kelambu/kawat kasa		

Lampiran 4 Lembar Observasi atau Checklist

LEMBAR OBSERVASI ATAU CHECK LIST**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDEX KEPADATAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI WILAYAH *BUFFER* PELABUHAN LOKTUAN KOTA BONTANG TAHUN 2022**

No Responden : Rt :








No	Kontainer Yang Diteliti	Jumlah	Bahan				Warna		Letak		Tutup		Jentik	
			Semen	Tanah	Plastik	Keramik	Gelap	Terang	Dalam Rumah	Luar Rumah	Tanpa Penutup	Ada Penutup	Ada	Tidak
1	Bak Mandi													
2	Bak Wc													
3	Ember													
4	Sumur													
5	Tempayan													
6	Tandon Air													
7														








Keterangan :

- Warna gelap : cahaya matahari tidak menembus dinding kontainer dari segala arah (hitam dan biru)
- Dalam rumah : suasana gelap, lembab, dan terlindung dari sinar matahari
- Tanpa penutup : kontainer keadaan terbuka atau ada penutup namun masih ada celahnya

	drum secara rutin sekurang-kurangnya setiap seminggu sekali		
6	Kader jumantik memeriksa keberadaan jentik nyamuk di tempat-tempat penampungan air didalam dan diluar rumah saya sekurang-kurangnya satu bulan sekali		
7	Kader jumantik memberikan saya bubuk abate sekurang-kurangnya 3 bulan sekali		
8	Kader jumantik menyarankan saya untuk menggunakan abate di tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi/WC		
9	Kader jumantik menyarankan saya untuk mengganti air di vas bunga, tempat minum burung, ayau tempat lain sejenis seminggu sekali		
10	Kader jumantik mengajarkan saya tentang cara memeriksa keberadaan jentik nyamuk di tempat penampungan air		

Lampiran 6 Kumpulan Data Penelitian

	 Kepadatan	 PSN	 JUMANTIK	 Bahan	 Warna	 Letak	 Penutup
1	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
2	Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
3	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
4	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
5	Tidak Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
6	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
7	Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
8	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
9	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
10	Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
11	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
12	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
13	Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
14	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
15	Tidak Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
16	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
17	Tidak Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
18	Tidak Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
19	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
20	Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
21	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
22	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
23	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko

	 Kepadatan	 PSN	 JUMANTIK	 Bahan	 Warna	 Letak	 Penutup
24	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
25	Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
26	Tidak Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
27	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
28	Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
29	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
30	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
31	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
32	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
33	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
34	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
35	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
36	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
37	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
38	Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
39	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
40	Tidak Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
41	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
42	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
43	Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
44	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
45	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
46	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko

	Kepadatan	PSN	JUMANTIK	Bahan	Warna	Letak	Penutup
47	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
48	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
49	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
50	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
51	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
52	Tidak Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
53	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
54	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
55	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
56	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
57	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
58	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
59	Tidak Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
60	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
61	Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
62	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
63	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
64	Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
65	Tidak Padat	Kurang Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
66	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
67	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
68	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
69	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko

	Kepadatan	PSN	JUMANTIK	Bahan	Warna	Letak	Penutup
70	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
71	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
72	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
73	Tidak Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
74	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
75	Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
76	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
77	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko
78	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
79	Padat	Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
80	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
81	Tidak Padat	Baik	Baik	Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
82	Tidak Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
83	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
84	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
85	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Tidak Berisiko
86	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
87	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
88	Tidak Padat	Baik	Baik	Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko
89	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
90	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko
91	Padat	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Tidak Berisiko	Berisiko
92	Tidak Padat	Baik	Baik	Tidak Berisiko	Berisiko	Berisiko	Berisiko

Lampiran 7 Output Karakteristik Responden

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	17	11.8	11.8	11.8
	Perempuan	127	88.2	88.2	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 - 25	13	9.0	9.0	9.0
	26 - 35	37	25.7	25.7	34.7
	36 - 45	63	43.8	43.8	78.5
	46 - 55	31	21.5	21.5	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	35	24.3	24.3	24.3
	Pedagang	20	13.9	13.9	38.2
	PNS	8	5.6	5.6	43.8
	Ibu Rumah Tangga	73	50.7	50.7	94.4
	Nelayan	6	4.2	4.2	98.6
	Pelajar/Mahasiswa	2	1.4	1.4	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	7.6	7.6	7.6
	SMP	32	22.2	22.2	29.9
	SMA	72	50.0	50.0	79.9
	Perguruan Tinggi	29	20.1	20.1	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Lampiran 8 Output Analisis Univariat

Kepadatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Padat	37	25.7	25.7	25.7
	Tidak Padat	107	74.3	74.3	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

JUMANTIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	42	29.2	29.2	29.2
	Baik	102	70.8	70.8	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

PSN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	35	24.3	24.3	24.3
	Baik	109	75.7	75.7	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Bahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berisiko	141	97.9	97.9	97.9
	Berisiko	3	2.1	2.1	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Letak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berisiko	21	14.6	14.6	14.6
	Berisiko	123	85.4	85.4	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Warna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berisiko	19	13.2	13.2	13.2
	Berisiko	125	86.8	86.8	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Penutup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berisiko	64	44.4	44.4	44.4
	Berisiko	80	55.6	55.6	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Lampiran 9 Output Analisis Bivariat

Peran Jumantik

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.148 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.923	1	.005		
Likelihood Ratio	8.670	1	.003		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	9.084	1	.003		
N of Valid Cases	144				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.79.

b. Computed only for a 2x2 table

Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.707 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.371	1	.004		
Likelihood Ratio	9.017	1	.003		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	9.639	1	.002		
N of Valid Cases	144				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.99.

b. Computed only for a 2x2 table

Bahan Kontainer

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.059 ^a	1	.303		
Continuity Correction ^b	.131	1	.718		
Likelihood Ratio	1.804	1	.179		
Fisher's Exact Test				.569	.407
Linear-by-Linear Association	1.052	1	.305		
N of Valid Cases	144				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .77.

b. Computed only for a 2x2 table

Letak Kontainer

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.190 ^a	1	.013		
Continuity Correction ^b	4.918	1	.027		
Likelihood Ratio	5.581	1	.018		
Fisher's Exact Test				.027	.016
Linear-by-Linear Association	6.147	1	.013		
N of Valid Cases	144				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.40.

b. Computed only for a 2x2 table

Warna Kontainer

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.247 ^a	1	.619		
Continuity Correction ^b	.046	1	.830		
Likelihood Ratio	.256	1	.613		
Fisher's Exact Test				.781	.428
Linear-by-Linear Association	.245	1	.620		
N of Valid Cases	144				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.88.

b. Computed only for a 2x2 table

Kondisi Penutup Kontainer

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10.504 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.297	1	.002		
Likelihood Ratio	11.111	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	10.432	1	.001		
N of Valid Cases	144				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.44.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan



Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian



Drum Air Luar rumah



Drum Air luar rumah



Bak Mandi



Bak Mandi



Drum Air didalam rumah